

SSC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Korupsi Bukanlah Sebuah Kebudayaan



Tasya:
Semangat Berbagi



Dompot Dhuafa - RRI
Doa Untuk KORUPTOR

HELP SOMALIA



INDONESIA AID FOR SOMALIA

Kekeringan melanda Somalia
PBB memperkirakan 12 juta jiwa korban,
29 ribu anak telah meninggal
Mari bergerak, membantu rakyat Somalia

Salurkan Bantuan Anda melalui Rekening:

BCA : 237.302.6344

BNI Syariah : 009.153.9002

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



**DOMPET
DHUafa**



SENI Museum Affandi

Salam Redaksi 4
Dicari Ketulusan dan Kejujuran

Arus Utama 5
- Doa Koruptor
(Untuk Membuka Hati)
- Merdeka Dari Koruptor

Tokoh 16
Nedia Noor

Social Entrepreneurship 18 Kewirausahaan Sosial Pemerintah	Peluang 52 GO-JEK
Peduli 20 Winarti S.	Konsultasi Keuangan 54
Unik 22 Fadli Zon Library	Konsultasi Zakat 55
Survival 24 Manusia Perahu Di Tengah Metropolitan	Unggah 56 Give, Give, Give Melayani adalah Kehormatan
Bingkai 26 Masjid Dengan Nurani	Tegar 58 Jasa Kliping Koran
Oase Cinta 34 Zakat Ditunai, Wakaf Disemai	Selesa 59 Resto di Atas Ratusan Bambu "Raksasa"
Kabar Pemberdayaan 36	Komunitas 60 "Quality of Life"
Destinasi 44 Kota Multiperan Bernama San Fransisco	Sosok 62
Nusantara 46	Etalase 63
Esai A. Makmur Makka 50 Sekali Lagi Kemandirian	Seremonia 64 Doa Untuk Koruptor
Teropong 51	Esai Parni Hadi 66 Menggelorakan Kembali Semangat Kerelawanan

Surat Pembaca

Rubrik Kesehatan?

Saya baru beberapa bulan ini membaca Swaracinta. Saya mendapatkan saat saya mengikuti kegiatan Dompot Dhuafa di Jakarta pada Juli lalu. Terus terang saya tertarik dengan Swaracinta, yang khususnya mengupas "Survival" profesi langka di kota besar dan "Unik" info aneh tapi nyata. Melalui ini saya ingin mengusulkan agar majalah Swaracinta juga menyajikan Rubrik Kesehatan: tips olah raga, kebugaran, terapi herbal secara Islami. Terima kasih.

Ghifari S. Muthahari – Jakarta
Jawab:

Swaracinta secara rutin belum menyajikan informasi khusus seputar bidang kesehatan. Namun saran anda akan kami pertimbangkan. Terima kasih

Seminar/Expo Cinta ala SC

Assalamualaikum
Kapan nih, majalah Swaracinta ngadain diskusi, seminar atau pameran? Penting juga loh untuk sosialisasi sekaligus mendapatkan paparan dari para narasumbernya yang ok punya!!! Kami juga ingin konsultasi langsung

dengan beberapa narasumber Swaracinta. Karena menurut saya saat ini banyak muslimah yang juga ingin tampil dan bisa dapat banyak wawasan.

Walaikumsalam Wr. Wb.
Diaz – Kota Gudeg

Jawab:
Wa'alaikumussalam
Insya Allah kami akan sampaikan informasi kepada para pembaca saat kami menyelenggarakan kegiatan tersebut. Mohon dukungan dan doanya. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Foto Cover : istimewa



Dicari Ketulusan Dan Kejujuran

Pembaca yang budiman

Ada dua hal penting dan hilang saat ini yakni ketulusan dan kejujuran. Ketulusan adalah kesediaan memberi tanpa pamrih, kesediaan untuk berbagi. Ketulusan dalam masyarakat paguyuban menilai, tidak semua interaksi harus berakhir dengan imbalan materi. Bukan dogma “jual beli”, ada uang ada barang.

Seseorang yang memuja materi dan kebendaan, akan meninggalkan kekayaan rohani dan akan mengesampingkan kejujuran. Ketidakejujuran kepada orang lain, bahkan kepada diri sendiri, membuat pikiran seseorang – seperti kata ekonom Kwik Kian Gie – “terkorupsi”. Pikiran yang sudah “terkorupsi”, akan membuat logika berpikir *jungkirbalik*, memutar fakta otentik. Buya Syafi’l Ma’rif pernah menyampaikan bahwa kekuatan reformis sekarang ini sudah tidak berdaya lagi menghadapi “preman dan akrobatik politik” selama tahun-tahun terakhir ini, kerusakan bangsa ini sudah hampir sempurna. Ditambah, kasus korupsi yang menempatkan negara kita sebagai negara dengan virus korupsi yang semakin mematikan.

Penanganan korupsi perlu pendekatan serius dan *ekstrim*. Tapi tampaknya sistem dan konspirasi elit tidak memberi peluang untuk itu. Begitupun pendekatan hukum material yang tidak membuat korupsi berkurang, bahkan tidak mampu untuk mengalahkan alasan orang untuk korupsi. Untuk itu, alasan untuk mendekati masalah itu emosional dan spiritual pun muncul. Maka hati dan kepekaan religiusnya bisa disentuh dengan tulus. Bila doa adalah kekuatan hati yang konon luar biasa, mungkin ini saat membuktikannya. Doa untuk koruptor.

Masih ada harapan untuk kembali menjadi baik, sembari berdoa untuk menyadarkan pelaku koruptor segera bertaubat demi perbaikan diri sendiri, orang lain dan bangsa ini. Untuk segera mencari ketulusan, mencari kejujuran.

Kami juga haturkan Selamat Idul Fitri 1432 H, *Taqabbalallahu Minna wa Min-kum, Minal Aidin Wal Faizin*, Mohon Maaf Lahir dan Batin. Semoga harapan dan doa untuk kembali lebih baik segera terwujud demi kemakmuran, kesejahteraan dan kedamaian di bumi merah putih.

Redaksi

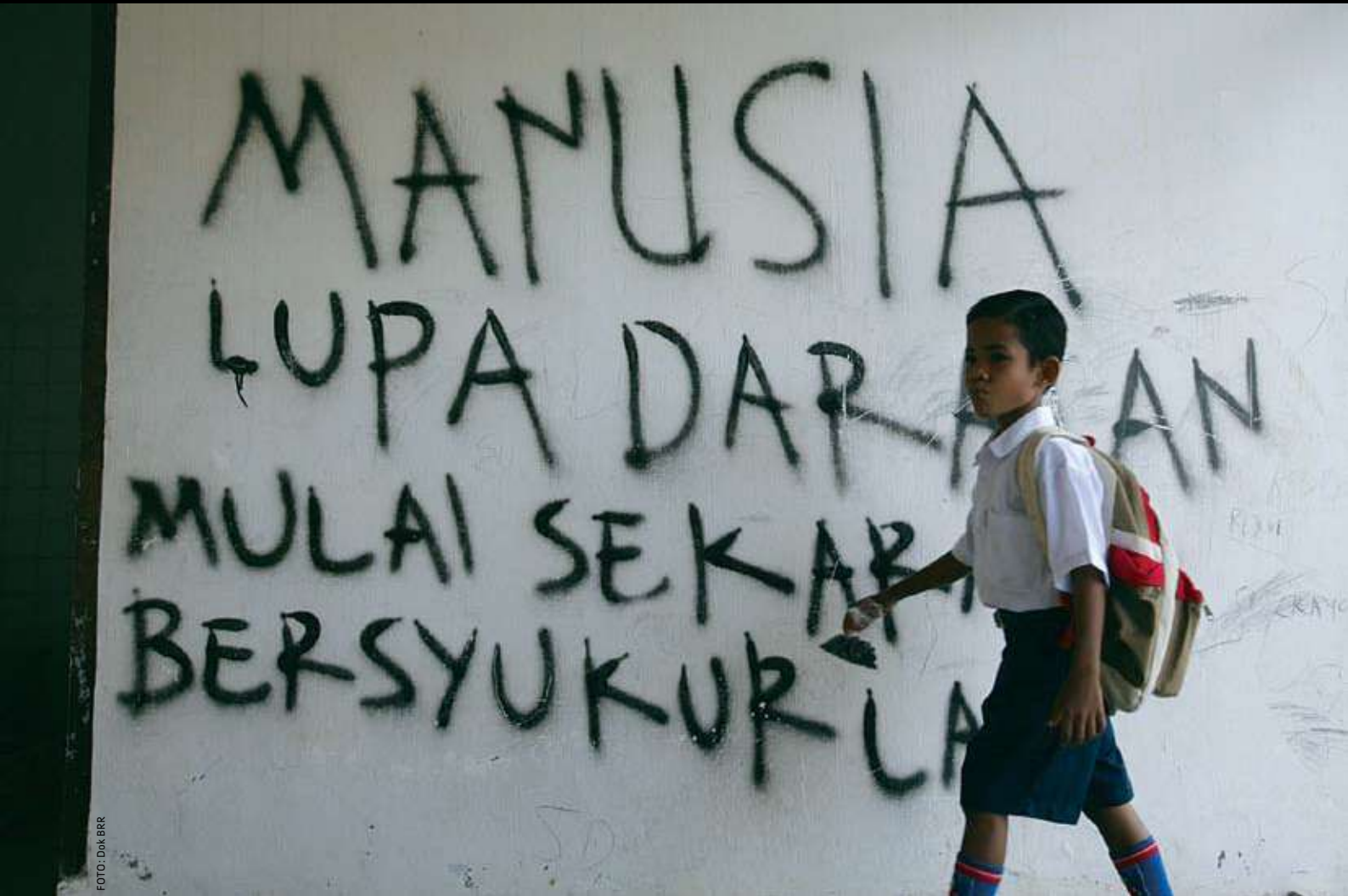


PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Yuli Pujihardi, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Melvi Yendra, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Akhsin Muamar ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telp: 021-2510722 (Manajemen) Fax: 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail ke alamat redaksi.

Doa Koruptor

(Untuk Membuka Hati)



Tentu saja, korupsi bukanlah sebuah kebudayaan. Ia hanyalah salah satu dari produk kebudayaan. Dan kebudayaan apa pun tidak sepuh dan selamanya hanya menghasilkan kebaikan. Kebudayaan juga memiliki kelemahan, sisi negatif, atau eksekse yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Doa Koruptor, Doa Diri Sendiri

Penyimpangan semacam korupsi, manipulasi, penipuan dan sebagainya, adalah juga sisi lain kemanusiaan yang sama purbanya dengan pelacuran, perjudian, kriminalitas atau kejahatan kemanusiaan lainnya. Kebudayaan yang tangguh dan tinggi memperlihatkan kemampuannya dalam cara, sistem atau mekanisme untuk mereduksi hal-hal tersebut ke tingkat minimal, atau regulasi yang memberi ancaman atau ganjaran sanksi yang setimpal untuk tindakan-tindakan semacam itu.

Mengapa di Indonesia? Juga tentu di banyak negeri berkembang lainnya, korupsi menggejala

kuat bahkan menjadi faktor utama yang mengganggu bahkan merusak proses perkembangan, tujuan, bahkan hingga persatuan sebuah bangsa. Jawabannya, mungkin, ada dalam kebudayaannya. Tetapi seperti diajukan di awal, tidak ada kebudayaan mana pun di dunia ini, yang mempermisifkan, memberi peluang, apalagi menganjurkan tindak kejahatan kemanusiaan itu. Justru sebaliknya.

Lalu? Sebaiknya, kita lebih saksama dan jujur memeriksa realitas koruptif itu. Dengan kesadaran awal, korupsi adalah salah satu "fitrah" kemanusiaan yang selalu ganda, positif, dan negatif, bah-

kan dalam negeri atau di tengah bangsa yang makmur dan sejahtera sekalipun. Bangsa-bangsa seperti Jepang, Korea, bahkan Skandinavia dan Amerika pun, yang tingkat kesejahteraan dan keamanannya berpuluh lipat dari kita, korupsi masih menjadi fenomena yang mengganggu.

Persoalannya adalah, kenapa di negeri kita, korupsi itu begitu kuat, dalam, dan merasuki jiwa dan memengaruhi perilaku sebagian besar elit, bahkan dianggap sudah menjadi bagian rutin dari kehidupan sehari-hari publik? Bila konstataasi ini benar, kita tentu sama-sama setuju untuk mengatakan, kondisi



di atas terjadi belumlah lama dalam ukuran riwayat bangsa ini. Karena, walaupun sejak masa kerajaan korupsi sudah ada, ia tidaklah semasif seperti yang terjadi sekarang ini, sekurangnya sejak masa orde baru, lebih tepatnya—justru—sejak masa reformasi berlaku.

Gelap Gulita Korupsi

Bila fenomena ini adalah hal yang baru, penyebab-penyebabnya juga adalah hal-hal yang baru. Tidak berasal dari satu tradisi, apalagi kebudayaan yang berlangsung jauh lebih lama, ribuan tahun. Dari analisis dasar ini, dapatlah kita memeriksa lebih cermat, hal-hal baru apa yang telah menstimulan terjadi korupsi yang makin masif?

Dihitung sejak masa orde baru, disusul oleh orde reformasi, kita pun dapat menderetkan beberapa hal baru yang terjadi, berlaku atau ditetapkan di republik ini. Jika dapat diringkas dengan cara sederhana, hal tersebut terbagi menjadi tiga. *Pertama*, kekuasaan oleh bangsa sendiri yang cenderung memusat di tingkat nasional. Kekuasaan yang cenderung otoriter, di mana pusat kekuasaan juga menjadi pusat kebenaran, pusat tindakan-tindakan, pusat semua kerja bangsa ini.

Kedua, sistem politik, hukum, dan ekonomi—terutama—yang ternyata cenderung mempraktikkan secara penuh ideologi dan semua turunan sistemik serta mekanistik dari apa yang dimiliki oleh bangsa-bangsa kontinental Eropa: rasionalisme positivistik, liberalisme, demokrasi bebas, dan kapitalisme pasar. Hal-hal yang notabene ditentang oleh semua *founding fathers* dan *mothers* kita.

Ketiga, dan ini yang terpenting, cara dan gaya hidup yang material-

istis, konsumtif, hedonis, pragmatis serta serba instan, menciptakan bangsa dan generasi yang kering dalam visi dan imajinasi. Gaya hidup tersebut membuat mereka hidup hanya dalam kesementaraan, tujuan yang pendek, dan kebutuhan yang dianggap selalu *emergency* diiringi oleh daya belanja yang kuat serta tiada henti, sehingga tidak ada seorang pun yang pernah merasa “cukup” dengan penghasilan formal dan legal yang ia dapatkan.

Hanya dengan tiga paparan realitas objektif di atas, kita bersama dapat memahami bagaimana korupsi secara tidak kita duga menjadi sebuah wabah atau penyimpangan yang akut dalam hidup kita bersama. Ketiga hal di atas bisa dirunut secara vertikal, dari hal pertama atau sebaliknya, bisa juga mereka bertiga berkelindan sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah fenomena sosial bernama

korupsi.

Pemerintahan yang memusat dan otoriter adalah sebuah keadaan yang cocok dengan kultur paternalistik atau *patron-client* bangsa ini. Sehingga, apa pun yang dilakukan para elit atau penguasa menjadi semacam legitimasi moral dan yuridis bagi semua *kawula* untuk melakukan hal yang sama. Dapat dibayangkan, pemerintahan otoriter yang membusuk karena KKN akan menciptakan rakyat yang juga KKN, dan siklus apologetika dan permisif atau pemaafan pun terjadi di antara golongan dan kelas-kelas masyarakat yang melakukan tindakan-tindakan penyimpangan yang sama.

Semua itu terjadi dalam realitas sistemik dan mekanisme hukum, politik, serta ekonomi yang ternyata bukan mencegah, tetapi justru menciptakan peluang untuk kecenderungan-kecenderungan itu. Kita mesti mengakui dengan jujur,



FOTO: Dok BRR

betapa pun canggih sistem regulasi yang kita buat dan ditetapkan saat ini, sistem yang kita adopsi dan laksanakan belakangan ini, sama sekali tidak berkulit pada perilaku-perilaku yang menzalimi regulasi itu sendiri, menzalimi rakyat, dan bangsanya sendiri. Semua sistem itu, apa pun nama dan ideologinya, ternyata tidak seideal dalam jargon dan kitab-kitab sucinya.

Dalam situasi kenegaraan yang semacam itulah, tumbuh sebuah

terjadi harus ada pada setiap level dan dimensi kehidupan kita. Bukan hanya pada pola hubungan struktural-vertikal yang paternalistik saja, bukan hanya sistem dan regulasi saja, dan juga tidak hanya perubahan radikal dalam gaya hidup kita saja. Sementara itu, sudah dapat kita perkirakan, tingkat kesulitan yang tinggi dalam setiap level perubahan yang terjadi.

Perubahan itu harus terjadi secara menyeluruh, komprehensif

tidak lagi dapat kita sentuh dan ubah, sentuhlah hatinya. Sekejam dan seburuk apa pun manusia, pasti memiliki hati, tempat berdiam sesungguhnya niat dan suara kebaikan. Namun, karena hati adalah bagian yang tidak fisis, abstrak bahkan di beberapa bagian terasa mistis, tentu kita tidak dapat melihat dengan mengukurnya secara kasat mata, atau dalam ukuran statistik yang materialistis.

Apa yang dapat dilakukan ada-



Sekejam dan seburuk apa pun manusia, pasti memiliki hati, tempat berdiam sesungguhnya niat dan suara kebaikan. Namun, karena hati adalah bagian yang tidak fisis, abstrak bahkan di beberapa bagian terasa mistis, tentu kita tidak dapat melihat dengan mengukurnya secara kasat mata, atau dalam ukuran statistik yang materialistis.



budaya hidup baru di tengah masyarakat yang ditandai oleh hal-hal yang disebutkan dalam poin ketiga. Maka dari itu, lengkaplah alasan-alasan kultural, sistemik dan pragmatis/ideologis bagi menjamurnya tindakan korupsi dalam hidup kita sehari-hari. Hal itu menjadi semacam norma baru yang melegitimasi cara kita memenuhi hidup yang selalu terkait hal darurat dengan kebutuhan praktis ini.

Hati, Niat dan Suara Kebaikan

Apa yang kemudian dapat diperbuat menghadapi situasi semacam itu, tentu sudah dapat kita bayangkan bersama. Perubahan yang

dan integratif. Dan ternyata, persoalan yang paling utama adalah kita tidak memiliki cara dan metode apa pun untuk melakukan perubahan itu. Apalagi, perangkat kebudayaan yang dapat menggantikan apa yang sudah ada dan kita terima secara *taken for granted* di atas tadi. Karena itulah, gagasan untuk mengirim doa kepada koruptor menjadi solusi minimal yang dapat diajukan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengubah satu bagian fundamental dari manusia atau bangsa kita yang relatif rendah tingkat kontaminasinya: hati.

Bila hubungan struktural, hukum, dan pragmatisme sehari-hari

lah melebarkan doa seluas-luasnya hingga setiap orang berdoa, setidaknya untuk dirinya sendiri. Demi menjaga hatinya sendiri, menjadi niat baik dan akhirnya perilaku baiknya sendiri. Maka, ketika setiap orang sudah menjaga hatinya sendiri, hidup pun akan terjaga, begitu pula bangsanya. Dengan itu, masa depan negeri ini pun menjadi tanggung jawab kita bersama. •

(Radhar Panca Dahana)

Merdeka dari Koruptor

66 tahun sudah negara ini merdeka dari para penjajah. Namun sayang, kemerdekaan tersebut justru direnggut oleh para koruptor yang menguasai negara dan sumber kekayaan alam yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan rakyat.



FOTO: Dok BRR

Jalan panjang pemberantasan korupsi di republik ini sesungguhnya sudah dirintis sejak 1967. Soeharto membentuk Tim Pemberantasan Korupsi (TPK) yang diketuai oleh Sugih Arto, Jaksa Agung pada saat itu. Lembaga ini sengaja dibentuk untuk memberantas korupsi “secepat-cepatnya dan setertib-tertibnya”. Pasca TPK, dibentuk juga lembaga lain seperti Komisi Empat, Komite Anti Korupsi (KAK), OPSTIB, TGPTPK dan lain-lain.

Namun semuanya layu di tengah jalan. Bahkan, kebanyakan dari tim/badan yang pernah dibentuk tersebut tidak berumur panjang. Misalkan saja KAK yang hanya berusia 60 hari, atau TGPTPK yang justru bubar melalui *Judicial Review* Mahkamah Agung (03/P/HUM/2000) tanggal 23 Maret 2001.

Upaya pelemahan dan serangan balik para koruptor (*corruptor fight back*) selalu berhasil melumpuhkan lembaga-lembaga yang dibentuk tersebut. Hingga total tim/badan pemberantasan korupsi di Indonesia yang pernah dibentuk mencapai sepuluh unit.

KPK sebagai satu-satunya *extra ordinary institution* yang masih “hidup” saat ini juga dipastikan tidak akan luput dari upaya penghancuran tersebut, bahkan dengan pola yang lebih variatif. Misalkan saja serangan melalui jalur *Judicial Review* ke Mahkamah Konstitusi

Korupsi dapat menghambat laju pembangunan dan mematikan banyak sektor kehidupan

(MK). Bisa dibayangkan, UU KPK tersebut sudah tiga belas kali diuji ke MK. Sebelas di antaranya langsung berpotensi melumpuhkan jantung KPK, karena bertujuan untuk mencabut kewenangan-kewenangan vital lembaga tersebut.

Alhasil, ancaman Indonesia menjadi negara gagal seperti yang acap kali disampaikan oleh tokoh lintas agama dan forum rektor, bukanlah isapan jempol belaka. Pasalnya, dari laporan tahunan *Failed States Index* yang didokumentasikan oleh ICW dari kurun waktu 2005 hingga 2010, menunjukkan bahwa Indonesia selalu masuk dalam kategori “warning”. Bahkan, di tahun 2006 Indonesia hampir masuk kedalam kategori negara gagal, karena hanya 3 kolom di bawah garis merah.

Perjalanan panjang pemberantasan korupsi tersebut seolah menunjukkan proses tanpa hasil. Kontras dengan pengalaman beberapa negara lain semisal Hong Kong yang berhasil menekan drastis korupsi di negara mereka hanya dalam kurun waktu empat tahun pasca membentuk ICAC (*Independent Commission Against Corruption*) pada 1974.

Namun, tidak demikian dengan

Indonesia. Kita seolah telah dikutuk untuk terperjara dengan persoalan korupsi. Publik juga seakan ditakdirkan untuk “menyantap” persoalan korupsi dari pagi, sore hingga malam hari. Lihat saja, aktor fenomenal yang terjerat kasus korupsi silih berganti dari hari ke hari. Mulai dari Gayus Tambunan, Nunun Nurbaeti hingga dilanjutkan oleh sosok mantan kader Demokrat, M Nazaruddin.

Kondisi ini seolah telah menimbulkan budaya permisif di tengah masyarakat. Pada sebagian kelompok masyarakat, mereka bahkan sudah sampai pada titik “immune” dengan persoalan tersebut. Karena tertangkapnya menteri, anggota DPR dan penegak hukum bukanlah barang baru dan menjejalkan lagi.

Sumber masalah

Jika didiagnosis, munculnya oligarki menjadi salah satu sebab tidak kunjung tuntasnya persoalan korupsi di Indonesia. Pengaruhnya teramat besar, hingga memandulkan penegakan hukum di negara ini. Mereka pulalah salah satu yang menginginkan KPK bubar, karena mengganggu transaksi bisnis para pemburu rente tersebut.

Oligarki sendiri secara seder-

hana dapat diartikan sebagai bentuk kekuasaan yang dikuasai sekelompok atau segelintir orang saja. Sejatinya, oligarki bukanlah persoalan baru, karena sudah mewabah sejak orde baru. Kelompok ini melekat pada koalisi kepentingan antara birokrasi negara, bisnis politik keluarga, konglomerat dan kepentingan yang menggurita dari Jakarta hingga ke daerah-daerah. Namun, oligarki orde baru lebih menasbihkan posisi Soeharto sebagai sosok tunggal dengan kekuatan militer di belakngnya.

Tumbangnya Soeharto tidak memutuskan mata rantai tersebut. Jeffrey Winters menyebutkan, bahwa pasca Soeharto terjadi transisi dari oligarki jinak kepada bentuk oligarki liar. Karena oligarki pasca reformasi lebih banyak dikuasai oleh kelompok pengusaha hitam, yang menjadi “kapal keruk” sumber daya alam di negeri ini. Mereka penghindar pajak (*tax avoidance*), bahkan pengendali aktivitas politik.

Di tangan segelintir orang inilah, Republik Indonesia dikuasai. Kekuatan modal yang mereka miliki telah membentuk pemerintahan bayangan (*shadow state*), di luar pemerintahan yang sesung-

Munculnya oligarki menjadi salah satu sebab tidak kunjung tuntasnya persoalan korupsi di Indonesia. Pengaruhnya teramat besar, hingga memandulkan penegakan hukum di negara ini. Mereka pulalah salah satu yang menginginkan KPK bubar, karena mengganggu transaksi bisnis para pemburu rente tersebut.

guhnya.

Untuk menjaga kerajaan bisnis mereka, segelintir kelompok ini acap kali membiayai berbagai perhelatan politik di negeri ini dan “menanam” orang-orangnya di semua lini strategis. Mereka mau merogoh kocek untuk pemilihan kepala daerah hingga pemilihan wakil rakyat sekalipun.

Bagi mereka, hal itu lumrah dilakukan untuk memperoleh hal yang tentunya lebih banyak lagi. Karena secara prinsip ekonomi, membiayai aktivitas politik bagi mereka, bisa disebut sebagai investasi. Keuntungan yang lebih banyak akan bisa diperoleh melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan akses luas kepada pengusaha tersebut. Kebijakan yang tentunya juga bertujuan untuk memproteksi kepentingan bisnis para pemilik modal yang mereka wakili. Maka jangan heran, banyak kebijakan

para pemimpin bahkan wakil rakyat di negara ini yang bertolak belakang dengan tujuan untuk menyajahterakan rakyatnya sendiri.

Strategi penuntasan

Memutus mata rantai ini tentunya memerlukan *treatment* khusus. Tidak dengan cara-cara konvensional seperti, “tangkap, adili, lalu penjarakan,” karena tidak akan mengakhiri segalanya. Fenomena korupsi politik dalam wujud oligarki tidak akan bisa dimatikan dengan menangkap atau memenjarakan satu-dua aktor saja. Apalagi jika *mindset* penegak hukum masih berkutat sekadar mengejar pelaku kejahatan (*follow the suspect*).

Langkah menghentikannya harus dengan cara mengejar uang (*follow the money*). Karena secara konseptual, uang dan kekayaan adalah target sekaligus tujuan dari

pelaku korupsi. Hasil kejahatan adalah *live blood* atau darah yang menghidupi dan menjadi motivasi kenapa seseorang melakukan kejahatan seperti korupsi atau suap. Dengan mendeteksi aliran uang, menghentikan dan merampas *live blood* tersebut, mata rantai kejahatan dan simbiosis mutualisme tersebut akan dapat diputus.

Perubahan “kiblat” dalam pemberantasan korupsi ini mutlak dilakukan oleh penegak hukum, karena koruptor hanya takut miskin jika uang mereka di rampas. Bukan lagi takut malu karena sorotan publik dan kamera.

Cara-cara konvensional yang tidak memberikan perubahan signifikan harus segera ditinggalkan karena publik sudah jengah selama 66 tahun berada dalam kubangan korupsi di negeri sendiri. • [D. Fariz]

FOTO: Dok BRR



Kunci pencegahan korupsi adalah kepemimpinan yang kuat dan memberikan teladan dalam menegakkan hukum.



FOTO: Istimewa

Fachry Ali:

Pengamat Politik, Direktur Lembaga Studi dan Pengembangan Etika Usaha (LSPEU)

Korupsi Mengikuti Kekuasaan

“Korupsi telah berjangkit, mengikuti dan menguasai kekuasaan,” katanya.

Direktur Lembaga Studi dan Pengembangan Etika Usaha (LSPEU) ini mengatakan, pada masa Orde Baru kasus-kasus korupsi kemungkinan terjadi pada pusat-pusat kekuasaan karena sistem kepemimpinan yang terpusat. Setelah 12 tahun era reformasi, tambahnya, sistem demokrasi menjalankan alur kekuasaan yang terpencar-pencar namun ternyata korupsi ikut tumbuh menyertainya.

“Jadi, korupsi mengikuti kekuasaan (sistem kepemimpinan) itu,” katanya

Pengamat berdarah Aceh ini pun tak menampik bahwa tumbuhnya partai-partai politik yang berbasis materi (uang)

yang tidak sedikit dalam menggerakkan organisasi, turut menyebabkan korupsi terjadi bahkan dilakukan secara jemaah. “Itu sebabnya, satu-satunya yang dapat diambil (korup) yaitu sumber daya bangsa ini,” ujarnya.

Karenanya, Fachry tidak berharap banyak kalau pelaku korupsi dan suap dapat segera diberantas. Tetapi, harapan positif yang masih bisa dibangun menurut Fachry adalah terpilihnya para pemimpin yang memiliki integritas dan kebangsaan yang tinggi, tulus, dan profesional untuk menjalankan amanah dan membangun kembali kepercayaan publik khususnya pada kasus korupsi. •

Pengamat politik Fachry Ali kepada Swaracinta belum lama ini mengatakan, perilaku korupsi di tanah air ternyata tidak hilang atau berkurang. Justru kian tumbuh subur. Hukuman penjara bagi pelaku korupsi ternyata tidak memberikan efek jera pelaku korupsi. Efek serangan psikis terhadap calon-calon koruptor seperti diberikan baju khusus dan pemborgolan dalam persidangan juga belum menunjukkan kemampuan pudarnya korupsi di Indonesia.

Teten Masduki:

Sekretaris Jendral Transparency International Indonesia (TII)

Perlunya Masyarakat Mengorganisir Diri Tolak Korupsi

Saat dihubungi Swaracinta, Teten menilai bahwa Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2010 masih di angka 2,8. Artinya sama persis dengan tahun lalu. Dan, pemberantasan korupsi alih-alih sebagai program utama pemerintah di era reformasi, praktek korupsi masih marak terjadi dan pemberantasan korupsi belum serius. Padahal indeks ini memakai skala 0 sampai 10, dengan 0 sebagai titik terkorup dan angka 10 terbersih.

Indeks Persepsi Korupsi adalah pengukuran tingkat korupsi berdasar persepsi negara-negara di dunia, tahun ini dikompilasi dari sepuluh survei oleh organisasi yang berbeda-beda. Indeks ini tiap tahun dilansir oleh Transparency International yang berpusat di Berlin, Jerman.

“Pemberantasan korupsi belum menunjukkan hasil yang memuaskan semua pihak,” ujar pria kelahiran Garut, Jawa Barat ini. Menurut Teten, masih ada dan terbukanya celah untuk melakukan korupsi

dalam pemerintahan, membersihkan aparat hukum, menyebabkan program reformasi birokrasi belum berjalan dengan baik.

“Peluang pencegahan korupsi dapat dilakukan seperti pada perencanaan hingga penggunaan anggaran pada pengadaan barang-barang dan jasa (pemerintahan),” ucap Teten.

Peraih Ramon Magsaysay 2005 ini juga mengatakan, masyarakat sudah sangat muak dengan kondisi korupsi di Indonesia. Teten mengajak masyarakat untuk tidak memberikan toleransi terhadap praktek-praktek korupsi. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sanksi sosial masyarakat terhadap calon-calon dan pelaku korupsi.

“TII juga sudah banyak melakukan upaya-upaya antikorupsi,” kata dia. Masyarakat perlu mengorganisir diri untuk bersama-sama menanggulangi dan memberantas korupsi di Indonesia karena korupsi dapat memiskinkan masyarakat.

“Korupsi menimbulkan kemiskinan karena pelaku koruptor, membangun suatu rezim dan menguasai pengelolaan bidang keuangan serta dekat dengan penguasa,” tegasnya. •



FOTO: Istimewa

AM Fatwa,

Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

Kalau ikan mulai membusuk mulai dari kepala, bukan dari ekornya

Korupsi sudah *complicated* dan merusak moral bangsa. Hari ini korupsi membuat pemerintah harus ekstra membangun kesadaran yang baik.

“Moral bangsa secara keseluruhan hancur akibat korupsi. Tanggung jawab pemimpin negeri ini untuk segera membenahi,” ujar AM Fatwa saat dihubungi Swaracinta beberapa waktu lalu.

“Upaya pemerintah masih sebatas wacana untuk menyempurnakan proses regulasi yang mendukung tindakan anti korupsi,” ujarnya

Namun demikian, tambah Fatwa, pembentukan citra itu memang perlu pada tatanan awal. Jangan sampai citra dan wacana yang terus menerus disampaikan malah menimbulkan kebosanan

masyarakat, karena belum ada tindakan yang nyata.

“Rakyat bisa hilang kepercayaan, bahkan bisa apatis dan dikuatirkan timbul tindakan yang tidak terkontrol dan merusak citra itu sendiri,” katanya.

Kesadaran untuk memerangi korupsi masih dapat dilakukan, tentunya dengan ketegasan dan dibangun secara tulus, bukan sesuatu yang tidak konkret dan bermanfaat untuk bangsa ini.

“Kita harus optimis, agar bangsa ini lebih baik dan memiliki martabat. Kejadian seperti bencana alam merupakan peringatan besar bagi kita semua,” imbuh penerima penghargaan Pejuang Anti Kezaliman dari Presiden Iran Ahmadinejad tahun 2009 lalu.

FOTO: istimewa



Menurut mantan Wakil Ketua MPR ini, peran pemimpin agama juga mendapatkan sorotan kuat agar terciptanya masyarakat yang memegang teguh sifat kepemimpinannya, bukan pemimpin umat yang tidak bisa mengayomi umatnya demi kepentingan sekelompok tertentu.

“Peran pemimpin agama, khususnya ulama jangan menjadi ulama pajangan yaitu yang tidak mampu memberikan motivasi kepada rakyat, bergandengan tangan dengan pemerintah dan hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membangun kesadaran yang lebih baik,” tegas bapak yang memiliki nama lengkap Andi Mappetahang Fatwa ini. •



Sujiwo Tejo,

Budayawan

Koruptor itu Teroris

membunuh orang dengan bom, seperti peristiwa bom di Bali yang membunuh 200-an orang lebih, tetapi justru korupsi itu membunuh jutaan orang. Korupsi itu, lanjut pria kelahiran Jember ini, membunuh tetapi tidak mematikan.

“Membunuhnya pelan-pelan, seperti memotong ayam dengan pisau yang tidak tajam,” ujarnya.

Seniman serba bisa ini terinspirasi dengan tembang budaya Jawa yang berbunyi, “*mak jentit lolo lobah, wong mati ora obah, yen obah medeni bocah yen urip golek o duit* (ibarat orang meninggal tidak bisa bergerak (bernafas), tapi kalau bergerak bisa membuat takut anak-anak, tapi kalau bergerak (hidup) carilah uang, red)”. Dikatakannya pula, pelaku korupsi itu

mematikan lapangan kerja dan membunuh orang lain yang ingin menafkahi keluarga mereka, karena koruptor mematikan banyak sektor kehidupan. Koruptor bisa disebut orang hidup tetapi sesungguhnya ia sudah mati, orang hidup yang tidak bisa menghidupi dirinya sendiri.

Masih menurut Sujiwo, yang paling utama untuk memerangi korupsi di Indonesia yang sudah 66 tahun merdeka ini, adalah membenahi sektor pendidikan. Pendidikan yang ditanamkan seharusnya mampu mengambil tema sentral yang mampu membedakan “kebutuhan” dan “keinginan”. Tema itu dapat dilakukan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai pasca sarjana. •

“Koruptor itu lebih jahat dari Teroris,” tegas Sujiwo Tejo, seorang dalang, yang juga seorang penulis, pelukis, pemusik dan bahkan disebut seorang budayawan, saat memberikan orasinya di acara “Doa Untuk Koruptor” yang digelar Dompot Dhuafa bersama RRI pada 15 Agustus lalu di Jakarta.

Sujiwo menegaskan, teroris yang selama ini dianggap sebagai orang yang

Anies Baswedan

Rektor Universitas Paramadina, Jakarta

KORUPSI, Rem Pembangunan Indonesia



Pada saat ini fokus korupsi justru mengurangi APBN. Berbeda dengan masa Soeharto yang dilakukan cenderung menggunakan dana non-bujeter, tidak memakan dana APBN. Keteladanan pemimpin bangsa yang kuat, solid, dan otentik diperlukan untuk mengatasi masalah bersama bangsa ini.

Rektor Universitas Paramadina, Anies Baswedan mengatakan saat menyampaikan orasi “Melunasi Janji Kemerdekaan” di kampus Universitas Paramadina, Jakarta, beberapa saat lalu, korupsi adalah rem pembangunan bangsa Indonesia dan pola korupsi ternyata berubah dari waktu ke waktu dan korupsi pada zaman sekarang ternyata lebih parah. Anies menyebut, korupsi disebabkan diantaranya karena faktor kebutuhan, keserakahan, dan sistem. Pada faktor kebutuhan dan sistem harus cepat ditangani secepat mungkin.

“Jika hal ini dibiarkan terus maka implikasinya berujung pada rakyat yang semakin terpuruk, menderita,” kata Anies.

“Korupsi adalah rem utama kemajuan Indonesia dalam membangun aktifitas produktif,” tambahnya.

Menurut Anies ada 3 pilar tatanan yang harus dibenahi untuk membuat praktik korupsi di Indonesia dapat direm. Pilar utama yang harus diperbaiki dan dilakukan sebagai agenda utama oleh pemerintah selaku institusional dan masyarakat yang sudah dicerdaskan untuk sebagai pelaku moral.

Pertama, *Development*, yang mem-

butuhkan perhatian besar dan serius dilakukan. *Development* dan pemerintahan terdapat *hard infratructure* yang harus dibenahi. Pemimpin harus turun tangan bila terjadi masalah, tidak hanya dengan mendelegasikan. Pemimpin harus berani melakukan intervensi dan merakyat. Berikutnya, *Soft infratructure* yang juga dimiliki bangsa ini dengan segala potensi yang baik, masyarakat yang majemuk, memerlukan perlindungan dan jaminan hukum dari pemerintah.

Dan yang juga masuk dalam pilar pertama, menurut Anies adalah *Human Capital*. Indonesia memiliki jumlah aset anak-anak sebagai sumber daya manusia yang sangat besar di masa mendatang dan memiliki lompatan besar dalam sebagai *the biggest assets*. Kemudian, *Culture and Charactare* menjadi bagian yang krusial yang diharus dibangun supaya bangsa ini memiliki keteladanan nasional.

“Bangsa Indonesia memerlukan pemimpin yang otentik bukan pencitraan,” katanya.

Pilar kedua, *Democracy*. Demokrasi harus dibenahi dengan cara demokratis. “Pemimpin memperlakukan pemimpin-pemimpin lain dengan wajar dalam menyuarakan visi dan misi bangsa,” ujar Anies. “Saat ini praktik korupsi telah menggerus demokrasi kita oleh *money politic*. Proses penyimpangannya luar biasa. Prakteknya diambil dari APBN yang konsekuensinya adalah rakyat Indonesia sehingga demokra-

si kita menjadi tumpah dan rakyat yang menanggung beban tersebut,” katanya. Anis mengingatkan akan bahayanya soal jebakan *middle income*.

Dan, pilar ketiga yakni *Role of Law*. Pembenaan dilakukan mulai dari urusan kontrak bisnis hingga urusan kenegaraan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini merupakan kerja kolektif rakyat. Dan rakyat memerlukan pemimpin yang solid, kuat, otentik untuk dapat menjadi panutan demi keadilan.

“Saat ini, kita juga memerlukan mantra dari *strong leadership*, mantra dibutuhkan sebagai pegangan bagi bangsa bukan hanya jargon-jargon atau idiom. Pempimpin yang mampu menggerakkan serta mengubah dan melakukan ide-ide rakyat untuk bergerak cepat,” tegas Anies.

“Hal sama kita sedang dihadapi oleh monopoli pemerintahan,” kata bapak yang terpilih sebagai satu dari 20 tokoh yang membawa perubahan dunia untuk 20 tahun mendatang oleh Majalah Foresight yang terbit di Jepang akhir April lalu.

“Biarlah orang luar melakukan penilaian bahwa korupsi masih menjadi penghalang bagi tumbuh kembangnya ekonomi negeri ini. Yang penting dari kita, dari dalam, harus ada *political will* yang kuat. Jangan pangkas anggaran rakyat, itu pen-ting,” tegasnya.

“Marilah kita memiliki masalah ini, kita analisa, didiskusikan dan bergerak untuk menyelesaikan bersama,” tukas Anies. •

the world of zakat

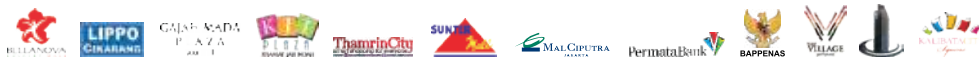
DOMPET DHUafa



Terima Kasih

Kami Haturkan Kepada Seluruh Mitra Atas Partisipasinya Dalam Kampanye

“The World of Zakat” Ramadhan 1432 H



Nedia Noor:

Melakukan Kebaikan, Memberikan Manfaat dan Rasa Tulus untuk Mewarnai Kehidupan

Nedia Noor (53) telah bergelut lebih dari 25 tahun sebagai *bankers*, khususnya bidang *Public Sector*. Hingga akhirnya mampu merengkuh Rp4 triliun untuk di bank yang kini ia mengabdikan dirinya. Namun, bagi ibu empat anak ini masih merasakan belum melakukan kebaikan dan warna-warni kehidupan bagi banyak orang.



Saya sangat terinspirasi oleh dua orang wanita yang membuat diri saya ingin menjadi seperti mereka, kata Nedia, karena kelembutan sebagai wanita Indonesia, motivasi hidup, serta prestatif mereka itu layak menjadi panutan. Kalimat itu justru mendorong sekaligus menjadi sahabat hatinya dalam menemani perjalanan karir Nedia yang kini menjadi *Senior Vice President Public Sector Head* di Bank BTPN.

Karir di dunia perbankan Nedia memulainya pada tahun 1985-1989 sebagai *Confidential Secretary to SMG Administration Head or Director* di Citibank, Jakarta. Kala itu, Nedia membangun karir pertamanya sebagai karyawan dalam dunia perbankan kelas internasional dan baginya pekerjaan adalah suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan baik, dedikasi serta komitmen yang tinggi sesuai dengan etika perusahaan.

Disinilah, Nedia banyak bertemu dan berkenalan dengan para pejabat tinggi di bisnis perbankan. Kesempatan itu digunakan Nedia untuk terus menimba pengalaman sekaligus memperluas *networking*. Dan hasilnya, ibu yang pernah mengenyam pendidikan di Akademi Sekretaris dan Manajemen Indonesia (ASMI) ini masih banyak dikenal para pejabat yang pernah bekerja di dunia perbankan. "Saya sangat

menjaga silaturahmi dan memperhatikan etika,” tuturnya. Dengan cara itu, tambah pemilik nama lengkap Nedia Kristina Noor ini, banyak hal yang bisa kita peroleh. Nedia senang dengan kegiatan yang langsung berinteraksi dengan orang lain, dibandingkan bila hanya bekerja di depan komputer. Dengan berinteraksi, baginya ia mendapatkan berbagai hal yang dapat langsung dipahaminya, selain juga memberikan kesempatan untuk *sharing* dengan orang lain.

Istri dari Bambang Setiyono ini, pada November 1989 berpindah

dipegangnya hingga akhirnya Bank Universal merger dengan Bank Permata hingga Juni 2007.

“Ibu saya yang memberikan do-rongan kuat agar saya dapat memberikan manfaat yang luas kepada orang banyak, begitu pula dengan ibu Sultan Syahrir (istri Pahlawan Nasional, Sultan Syahrir), merupakan wujud nyata yang saya jadikan sebagai suri tauladan,” papar Nedia.

Kedua wanita itu, menurut Nedia adalah sosok wanita Indonesia yang memiliki prinsip, semangat kebangsaan serta mampu

Tuhan agar diberikan kemudahan setiap saat saya mengambil keputusan, selain juga saya *share* dengan keluarga. Saya melakukan *istigharoh* dan akhirnya saya melangkah ke Bank BTPN pada tahun 2008, imbuh wanita pecinta buku filsafat.

Beberapa saat lagi segera pensiun sebagai *bankers*, Nedia mengaku tidak memiliki rencana khusus untuk bisa mengabdikan dirinya, selain sebagai ibu rumah tangga bagi suami dan anak-anaknya. “Saya jalani hidup ini ibarat air, mengalir saja, dan disertai dengan doa. Saya tidak punya

Dengan memberikan senyum yang tulus, sapa yang lembut sesuai etika sebagai wanita Indonesia, tidak mustahil juga hal ini memberikan manfaat yang baik dan memiliki aura positif.



kerja di Bank Bumiputera. Posisi yang raih sebagai manager dan telah berhasil meraih *portfolio* Rp250 miliar dengan bantuan 2 *Account Officers*. Empat tahun setelah mengabdikan dirinya di bank nasional itu, Nedia melangkah sebagai *Senior Manager* di Bank Universal hingga tahun 2002.

Prestasi kerja di bank yang akhirnya di merger pemerintah itu, Nedia berhasil memperoleh *total deposits* Rp1,5 triliun dengan *handling* lebih dari 100 klien. Di bulan Januari 1996 Nedia menapak sebagai *Assistant Vice President* hingga tahun 2000 dan di bulan Juni tahun yang sama Nedia menjabat sebagai *Vice President*. Jabatan sebagai *Vice President* terus

menampilkan prestasi dalam keluarga dan lingkungannya. Melalui rentetan kenangan dan contoh dalam menggadang kehidupan yang dialami oleh dua wanita itu menuntun dan mendorong Nedia untuk bisa berbuat lebih banyak, bermanfaat dan nyata seta memberikan kemuliaan.

Karir yang telah dicapai Nedia semakin waktu terus terbuka dan menjadikan diri dan keluarganya dapat merasakan hasil kerja kerasnya sampai saat ini. Kepindahanannya dari Bank Permata ke Bank BTPN, Nedia mencotohkan apa yang sudah ia dapat dari diri ibunya. “Saya mencontoh ibu saya dalam banyak hal untuk melangkah,” katanya. “Saya berdoa kepada

persiapan khusus saat ini meskipun saya akan pensiun tahun depan,” tandas Nedia. Saya hanya berdoa, imbuh Nedia, supaya saya dan keluarga saya diberikan kesempatan untuk bisa melakukan kebaikan dan bermanfaat banyak bagi orang lain.

Saat ini, Nedia juga sedang mendapatkan kepercayaan dari para koleganya untuk bergabung dalam wadah kemanusiaan, Ikatan Relawan Seluruh Indonesia (IRSI). “Saya senang dapat bergabung dengan teman-teman di IRSI meskipun saya baru pertama kali gabung dengan bidang itu. *This is something new, I have no idea*. Tapi saya yakin bahwa Allah pasti punya rencana terbaik buat saya,” katanya dengan semangat. •

Kewirausahaan Sosial Pemerintah

Oleh: Ahmad Juwaini



Indonesia adalah negeri luas yang membentang di khatulistiwa. Gugusan pulau dan lautan berangkai indah di persada nusantara. Kekayaan alamnya tersimpan di permukaan dan di bawah bumi ibu pertiwi. Sumber daya alam yang melimpah tersedia untuk anak cucu yang mendiami seantero negeri. Pantaslah jika negeri ini disebut *gemah ripah loh jinawi* (negeri yang subur makmur).

Indonesia sebagai sebuah negara tentu lahir karena mengemban cita-cita untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Melalui proklamasi kemerdekaan, ada keinginan besar dari bangsa Indonesia untuk mencapai kemandirian dan tegak me-

bangsa sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pemerintah harus mampu mengatasi segala permasalahan dan hambatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Di pundak pemerintah melekat beban amanat penderitaan rakyat. Orang-orang yang lapar menunggu jawaban agar perut mereka mulai terisi. Orang-orang yang sakit menanti layanan berobat agar penyakit mereka segera pergi. Orang-orang yang kurang pendidikan menunggu layanan belajar yang mencerdaskan. Orang-orang yang terbelakang mengharap dekapan kasih sayang yang memanusikan dan memajukan. Orang-orang yang tertindas

Kita semua sebagai rakyat Indonesia, tentu akan merasa bangga memiliki pemerintah yang mampu mewujudkan kesejahteraan melalui surplus pembangunan. Rakyat Indonesia akan mencintai pemerintahnya yang mampu mewujudkan keswadayaan ekonomi dalam menopang perbaikan sosial bangsa. Semua rakyat Indonesia akan mencintai pemerintah (baik pusat atau daerah) yang menciptakan keadilan dan pemerataan pembangunan yang berbasis kepada dukungan pendapatan dan kekayaan yang kuat.

Tentu saja, kita akan merasa sedih manakala memiliki pemerintahan yang bangkrut. Bukannya menciptakan surplus pembangunan, tetapi justru defisit berkepanjangan tanpa solusi. Jangankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan untuk membiayai pembangunan rutin saja sudah tak sanggup. Masyarakat Indonesia akan

merasa galau manakala yang terjadi, pembangunan bukan digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi malah dikorup hanya untuk memperkaya diri sendiri.

Memerintah pada masa kini bukan hanya memenangkan pemilu dan menguasai rakyat, tetapi yang terpenting adalah menciptakan perbaikan kesejahteraan bangsa. Tidak ada gunanya menjadi pemerintah bila tidak mampu meningkatkan harkat hidup bangsa. Menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk bekerja bersungguh-sungguh guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. •

Memerintah pada masa kini bukan hanya memenangkan pemilu dan menguasai rakyat, tetapi yang terpenting adalah menciptakan perbaikan kesejahteraan bangsa.

nata kehidupan di atas kekuatan sendiri. Berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan antara lain dengan memajukan kepentingan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah keterpanggilan akan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi mimpi bersama bangsa Indonesia.

Berbekal kekayaan alam yang dimiliki dan segala potensi yang melekat di dalam diri bangsa Indonesia, pemerintah sebagai pengemban amanah bangsa memiliki tugas besar untuk mencapai cita-cita Indonesia sejahtera. Dari mulai pemerintah pusat sampai pemerintah daerah berkewajiban memanfaatkan segala potensi

dan termarginalkan memerlukan perlindungan dan pengayoman.

Pemerintah seharusnya pandai mengelola kekayaan alam guna menghasilkan pendapatan bagi dukungan kesejahteraan rakyat. Pemerintah semestinya piawai menata BUMN atau BUMD sehingga menghasilkan keuntungan bagi pembiayaan pembangunan. Pemerintah selayaknya mahir menjalankan perdagangan dan pendistribusian barang dan jasa untuk menghasilkan devisa dan pemerataan. Pemerintah sepatutnya mengembangkan perpajakan yang sehat dan wajar guna mengongkosi roda pembangunan untuk menyejahterakan rakyat.

Manfaatkan pula layanan kami:
- Banner Advertising
- Advertorial dan Press Release
- Kerjasama Konten Berita

Dapatkan berita-berita Indonesia dan mancanegara terkini secara seketika 24 jam sehari 7 hari seminggu langsung dari sumbernya. Politik, Ekonomi, Olahraga maupun Hiburan, semua lengkap tersaji di sini.

Dapat diakses disini:
www.antaraneWS.com
dan mobile anda:
m.antaraneWS.com

Info lebih lanjut hubungi!

ANTARA DIVISI MANDIRI MULTIMEDIA
Wisma ANTARA Lt. 19
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Telp. & Fax. : 021 382 2178
Info Iklan : ads@antara.co.id
www.antara.co.id

300 Orang
Mengalami Kecelakaan
Setiap Harinya

DUKUNG

PROGRAM KAKI PALSU

Rekening Donasi : Bank Mandiri 101.000.6475.733

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika - Get Home Safely



Winarti S.

Ketertarikannya pada Perlindungan Anak Indonesia



Menjadi relawan semenjak mahasiswa dan setelah lulus kuliah di Universitas Indonesia, kemudian tidak memilih bekerja di tempat lain hingga saat ini, Winarti S. mengabdikan dirinya lebih dari 20 tahun di sebuah lembaga independen yang bergerak di bidang hak-hak anak. Kiprah sosial ibu berkacamata ini, bersama rekan-rekan di Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), sekarang ia diberikan kepercayaan sebagai Direktur YKAI.

Ketertarikan Wowong, demikian sapaan akrabnya, kepada dunia anak-anak sejak ia mulai bergabung di YKAI sedari masih kuliah. “Semakin saya dalam bidang hak-hak anak ternyata cukup menantang

dan banyak hal-hal yang masih bisa dilakukan untuk anak Indonesia agar tercipta masyarakat yang sejahtera dan mandiri,” ujar Wowong.

Perkembangan anak adalah dasar dari perkembangan anak manusia. Hal ini sebagaimana diatur dalam Konvensi Hak Anak yang menyatakan bahwa “Anak mempunyai hak untuk berkembang secara maksimal sepanjang memungkinkan”.

Sedangkan dari perspektif ekonomi dengan memperhatikan pembangunan di bidang anak, sesungguhnya negara sedang berupaya untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Tekad Wowong tergerak kian peduli ketika mendapati bahwa ada sekitar 80-100-an juta popu-

lasi anak Indonesia bernasib tidak mendapatkan hak-hak anak sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Menurut Wowong, anak-anak Indonesia seyogyanya sedari dini sudah mendapatkan pembinaan, termasuk orang tua juga harus diberikan wawasan tentang perlindungan anak. Masih menurutnya, kegiatan atau program, dan lembaga-lembaga yang mendukung ke arah perlindungan anak masih banyak dibutuhkan untuk masyarakat. “Individu atau lembaga dapat berperan sebagai pendamping atau konselor anak untuk anak-anak di perkotaan, desa terpencil, atau komunitas anak terlantar,” papar Wowong kepada Swaracinta saat ditemui di acara peluncuran program “Mudik Merah Putih” di gedung DNIKS, Jakarta beberapa waktu lalu.

YKAI yang sudah berdiri 32 tahun yang lalu, sepanjang perjalanan lembaga ini telah diakui PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dengan mendapatkan “Special Consultative Status” dari UN ECOSOC (*the Economic and Social Council of The United Nations*).

Dengan memiliki 21 cabang di Indonesia, YKAI merupakan pendiri dan atau anggota berbagai jaringan LSM di dalam dan di luar negeri. Di dalam negeri terdapat Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), FKPPAI



FOTO: Dok.YKAI

Untuk usaha optimal bagi anak-anak, melakukan *personal approach* perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan, tidak sepotong-potong,

(Forum Komunikasi Pembinaan dan Pengembangan Anak Indonesia), JARAK (Jaringan Pekerja Anak), dan lain-lain. Dari luar negeri apresiasi didapat dari WANGO (World Association of NGO), IFCW (International Forum for Child Welfare), CWA (Child Workers in Asia), dan sebagainya.

Wowong sangat menikmati tugasnya di YKAI karena beragam program yang diusung YKAI telah mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai kalangan dan masyarakat dhuafa sebagai penerima manfaat. Sebut satu program diantaranya pendirian “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sahabat” yang ditujukan bagi anak usia dini di daerah yang miskin. Laboratorium bidang pendidikan yang dikelola YKAI berada di Indramayu dan Karawang. Sebuah kawasan terpencil dan miskin, dengan anak-anak yang ibu-ibu mereka bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri.

Program lainnya, Kota Layak Anak pun menjadi perhatian Wowong untuk membantu kemandirian anak Indonesia. Serta perhatiannya pada banyak program tentang perlindungan anak Indonesia seperti Rumah Perlindungan Anak, Pencegahan *Trafiking* Anak, *Catch-Up Education* (CE), Perpustakaan Keliling, Konselor Keliling (Koling), Perpustakaan Sekolah, Radio Komunitas, SMP Terbuka, Wirausaha Sapi, dan sebagainya



FOTO: Duk YKAI

yang juga menjadi bagian dari sehari-hari di kantornya di bilangan Jatinegara, Jakarta Timur.

Program Kota Layak Anak, menurut Wowong juga bagian yang harus terus dikumandangkan kepada masyarakat, *private sector*, pemerintah dan mitra program. Kota Layak Anak (KLA) adalah sistem pembangunan kab/kota yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana, secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk pemenuhan hak-hak anak.

Keinginannya untuk mewujudkan 100 Kota Layak Anak di Indonesia kini baru terealisasi 50 Kab/Kota. “Komponen yang mendukung Kota Layak Anak seperti adanya Perda yang mendukung program jam belajar, serta komponen lainnya yang mendukung realisasi program yang berkomitmen mendunia,”

tandas Wowong. Salah satu kota yang terbaik, Wowong menambahkan, adalah Solo dimana pada level kelurahan hingga Walikota-nya membuat Perda yang mendukung program tersebut. Jakarta juga merupakan barometer implementasi program Kota Layak Anak, namun hal ini menurut Wowong masih diperlukan dukungan untuk melakukan sosialisasi dan implementasi agar terwujud Jakarta Sebagai Kota Layak Anak.

Kini, Wowong bersama Ketua Umum YKAI, Lily I. Rilantono dan pengurus lainnya sedang giat mempersiapkan program Lomba Menulis bagi kelompok SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak dan remaja di bidang penulisan serta merangsang tumbuh dan berkembangnya penulis-penulis muda yang kreatif, inovatif dan peka terhadap hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. •



Fadli Zon Library:

Museum Pribadi dengan 3 Rekor MURI



FADLI ZON LIBRARY adalah perpustakaan pribadi milik Fadli Zon yang letaknya di kawasan Bendungan Hilir, Jakarta. Selain dikenal sebagai politikus, Fadli Zon dikenal publik sebagai kolektor benda kuno nan antik. Hebatnya, perpustakaan pribadinya ini mendapatkan 3 penghargaan dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) atas rekor: *Perpustakaan Pribadi dengan Koleksi Koran Tua Terbanyak; Pemilik Koleksi Keris terbanyak; dan Koleksi Piringan Hitam terbanyak*, pada 1 Juni 2011.

Perpustakaan yang mulai dibangun pada Desember 2007 dan selesai pada Oktober 2008 itu, terdiri dari 3 lantai.

Pada lantai dasar, suasana perpustakaan sangat terasa. Di bagian dindingnya, terdapat lemari kaca dari lantai ke langit-langit, penuh berisi buku, majalah, dan lembaran kuno lainnya. Di dinding yang lain, terdapat patung kayu karya Hendra Gunawan dan karya pelukis Le Mayeur yang pernah lama menetap di Bali di era 1930-an. Di lantai 1 ini, juga terdapat ruang kerja, ruang tamu yang terdiri dari perangkat sofa dan satu meja panjang. Di ruang berikutnya, ada kolam kecil, tempat dipeliharanya ikan koi dan ikan nila, dapur serta ruang shalat.

Pada lantai dua, di bagian tangga juga dipenuhi dengan lukisan-lukisan

yang menempel di dinding dan di sana terdapat 22.200 buku. "Buku-buku kuno dan terbitan terbaru juga ada di sini," ujar Yulia, salah satu staf Fadli Zon Library. Ada 3 jenis bidang, tambah Yulia, yang banyak dikoleksi dan dicari kalangan mahasiswa, pasca sarjana dan rekan-rekan Bapak (Fadli Zon, red), seperti sejarah, sastra, dan politik pemerintahan. "Kebanyakan dari mereka ada yang untuk penelitian, tugas kampus, referensi lainnya, atau sekadar membaca-baca," imbuh Yulia yang bertugas di lantai 2 ini.

Di lantai dua juga tersimpan majalah, naskah, dan sebagian besar buku tua, antara lain naskah kuno *Serat Cabolek* yang ditulis Yosodipuro, Lokapala, dan Wulangreh yang berwujud tulisan tangan dan disalin dari buku aslinya pada 1800-an dalam huruf Jawa kuno. Ada juga koran *Wazir Indie* yang merupakan koran dengan tulisan aksara Arab Melayu; koran yang tertua, *Selompret Malajoe*, terbitan tahun 1862 berbentuk tabloid 12 halaman dan berbahasa melayu rendah; koran dari

zaman penjajahan Jepang, *Madura Shoo* yang berbahasa Madura dan *Bojonegoro Shoo* dalam bahasa Jawa, serta koran-koran *jadul* lainnya.

Di lantai dua juga terdapat 700-an keris dan tombak, fosil, serta patung dari berbagai daerah di Indonesia. Ada lukisan karya Popo Iskandar, Tiga Leopard, dan Bulan yang dilukis tahun 1999.

Lantai teratas, yakni lantai tiga, tersimpan koleksi sekitar 150 piringan hitam, 700-an bungkus rokok berbagai merek produksi industri kecil dan menengah, kebanyakan diproduksi di Jawa. Terdapat juga, kacamata para tokoh, seperti kacamata milik Bung Hatta, Taufik Ismail, Sjafruddin Prawiranegara, BM Diah, Arifin C Noer hingga Soeharto.

Di lantai tiga ini juga dapat digunakan sebagai ruang diskusi yang dapat menampung lebih dari 60 orang.

Pengunjung yang datang cukup mengisi daftar tamu, tidak dipungut biaya atau tidak ada *membership*. •



Perpustakaan ini menyimpan ratusan ribu buku, juga keperluan riset bagi mahasiswa/wi hingga pasca sarjana tentang Indonesia zaman Hindia Belanda.



Karena Sehat Milik Semua

Jangan Biarkan Pasien Miskin Ditolak Rumah Sakit



Akankah kita biarkan pasien miskin selalu dirundung kesedihan karena sulitnya mengakses layanan kesehatan yang memadai?

Saat ini, sebuah rumah sakit khusus untuk pasien miskin berbasis wakaf dan infak sedang dibangun. Rumah Sehat Terpadu, demikian namanya. Sebuah wujud komitmen menghadirkan layanan kesehatan berkualitas bagi pasien miskin.

Mari dukung hadirnya Rumah Sehat Terpadu. Karena Sehat Milik Semua.
www.RumahSehatTerpadu.com

Rekening Rumah Sehat Terpadu (a/n Yayasan Dompert Dhuafa):

Bank Mandiri **101.000.5555.469** | Bank BCA **237.304.54.54** | Bank BNI Syariah **1111.5555.64**

 **741 6050**

www.dompertdhuafa.org



Manusia Perahu

Di Tengah Metropolitan Jakarta

Masyarakat Jakarta saat ini gandrung menggunakan alat transportasi roda dua atau roda empat sebagai sarana transportasi untuk berbagai keperluan. Mulai untuk keperluan ke kantor, antar-jemput, pergi ke pasar, atau sekadar jalan-jalan sambil *ngabuburit* (istilah untuk kata menjelang waktu berbuka puasa, red). Rupanya tidak berlaku bagi sebagian orang yang tinggal di sekitar bantaran kali Banjir Kanal Barat, tepatnya di kawasan Pasar Rumput, Menteng Atas, Jakarta Selatan.

Di kawasan itu terdapat sungai selebar empat puluh lima meter yang masih bagian dari Kalimantan. Di sepanjang kawasan sungai itu, masih ada dua perahu kayu yang menjual jasa penyeberangan dari wilayah Menteng Atas ke Jalan Sultan Agung, Pasar Rumput, atau sebaliknya. Perahu dikendalikan dengan menarik kawat besi seukuran jari orang dewasa yang terbentang di sisi sungai. Orang menyebutnya perahu eretan. Dengan kawat itulah, sang nakhoda dapat menggerakkan perahu.

Salah satu perahu kayu yang dinakhodai oleh Abdul Gani, 54, merupakan sarana transportasi yang masih digunakan masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar sungai itu. Pengguna jasa perahu eretan kebanyakan para pelajar, mahasiswa, ibu-ibu, karyawan, hingga pejabat pemerintah setempat. “Alasan mereka naik perahu ini, karena lebih *deket* jaraknya *nggak muter* jalan dan *cepat sampe*,” ujar Dul Gani sapaan akrabnya saat ditemui Swaracinta.



Dengan tarif Rp1000 per orang sekali menyeberang, Dul Gani mampu mendapatkan hasil Rp20 ribu setiap hari. “Kadang ada juga penumpang yang tidak bayar atau bayar Rp1000 untuk beberapa orang.

Perahu eretan untuk penyeberangan sekaligus rumahnya

Dul Gani sudah lebih dari 15 tahun melakoni hidupnya bersama perahu eretan ini di ibukota Jakarta. Perahu kayu dengan ukuran 7 x 1,5 meter itu dibuatnya sendiri dengan modal sekitar Rp2 juta. Perahu kayu telah mengalami beberapa kali perbaikan, terutama pada bagian bawah perahu. Selain digunakan sebagai transportasi penyeberangan orang, Dul Gani menggunakan perahunya sebagai “rumah” untuk istirahat. Dul Gani mengapung sepanjang hari di perahu kayunya di sungai yang airnya terlihat hitam pekat dan banyak dilalui sampah atau kotoran yang terbawa arus air di sepanjang sungai yang membentang itu.



“Saya pilih kerja seperti ini daripada *nganggur* di Jakarta, sedangkan di kampung, istri dan anak-anak saya butuh biaya hidup selain dari hasil sawah (bertani, red),” imbuh Dul Gani. Dul Gani memiliki 4 orang anak yang semuanya tinggal di Dukuh Cikamuning, Desa Cipengarangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah bersama sang istri, Isah, 50.

Dengan hasil Rp20 ribu per hari, Dul Gani bisa mencukupi kebutuhan hidupnya di Jakarta, serta sanggup membawa hasil upayanya itu untuk keluarganya.

“Kadang sebulan atau tiga sebulan sekali saya pulang kampung,” ujarnya.

Setiap kehidupan, menurut Dul Gani pasti ada cobaannya. Begitu juga ia. Dul Gani tidak dapat bekerja sebagai penarik perahu eretan ketika air di sungai mengalir cukup deras atau banjir. “Saya *nggak narik*, (tidak melayani jasa penyeberangan, red) *kuatir* terjadi musibah misalnya perahu saya terbalik atau terbawa arus banjir,” ujar bapak berkulit hitam ini.

“Perahu, saya ikat dipinggir sungai”.

“Saya cuma berdoa semoga air *cepat surut* dan saya bisa cari nafkah lagi”. •



MASJID dengan Nurani

Oleh: Houtman Z. Arifin

“**B**erapa jumlah masjid di sekitar kita?” Semua pasti menjawab, “sangat banyak.” Bahkan ada sebuah daerah yang dijuluki “Negeri Seribu Masjid” yakni Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Di Indonesia, masjid adalah salah satu bangunan yang disakralkan, karena merupakan tempat ibadah. Jarang juga ditemui, sebuah masjid yang bangunannya “jelek”, karena begitu banyak tangan-tangan derwaman yang siap membantu. Yang ada mungkin adalah masjid bagus megah, namun sepi karena tidak punya jamaah tetap.

Masjid yang bagus umumnya bersih, tertata rapi, wangi dan asri, berkat adanya pengurus kebersihan. Namun demikian, amat disayangkan sebagian masjid yang indah ini menjelma menjadi tempat yang asing dan “banyak aturan”. Sebuah masjid di bilangan Kebayoran, Jakarta Selatan, dahulu sangat ramai didatangi dan disinggahi oleh para pedagang di siang hari. Pedagang minuman dorong, asongan, jasa sol sepatu, permak celana *jeans*, sampai tukang semir pun singgah. Karena banyak pedagang, para pembeli pun ramai berdatangan. Saat waktu shalat Zuhur dan Ashar, masjid pun penuh.

Rupanya hal ini “meresahkan” sebagian pihak. Tidak lama berselang, pengurus kebersihan pun terbentuk dan dimulailah era “penertiban”. Areal halaman masjid dipagar kokoh, dengan rambu-rambu terpasang di sana-sini. Masjid pun menjadi sangat bersih, terawat, namun mirip

museum karena sepi. Jamaah yang dulu menjadi pengisi *shaf* di saat shalat—yang kebanyakan pedagang kecil—takut singgah, takut dianggap sebagai biang keladi kekumuhan.

Padahal, soal kebersihan sebenarnya bisa dikomunikasikan. Para pedagang juga manusia yang bukannya tidak tahu diri. Mereka sadar bahwa masjid adalah tempat ibadah dan wajib dijaga kebersihannya. Andaikata mau, para pengurus bisa menjadikan para pedagang itu “petugas kebersihan suka rela”. Pasti mau, karena para pedagang itu merasa wajib bertimbal balik, rezeki mereka ada karena bisa berjualan di masjid.

Namun sayangnya, sebagian besar kita yang berezeki lebih ini lebih suka melihat masjid yang indah daripada yang ramai. Terbukti, dengan banyaknya masjid megah yang memiliki berderet aturan yang pada intinya kurang lebih: hanya mempersilakan yang kaya untuk masuk. Petugas pintu gerbang masjid pun punya senyum ganda: ramah bagi para pengendara mobil; mungkin kecut untuk pengendara motor; dan garang bagi pedagang asongan atau gerobak dorong yang berpeluh. Kita yang dilebihkan rezeki oleh Allah—sadar atau tidak sadar—merasa tidak nyaman jika harus berjamaah bersama dengan mereka dari kalangan bawah.

Inikah yang dinamakan penyakit hati yang tumbuh subur di rumah Allah? Sema-ga tidak dan kita semua bukan termasuk golongan tersebut.

Tidak semua masjid menjelma bak museum. Beberapa masjid justru menjadi tempat berbaur yang hangat, tanpa memandang label baju, dan menjadi sarana pemecahan masalah masyarakat. Secara kebetulan, saya pernah melalui sebuah desa di salah satu kota di Sulawesi Selatan. Saya terpukau, salut, dan tidak mampu berkata-kata ketika mengikuti jamaah shalat Maghrib. Seusai shalat, sang imam berbalik menghadap ke arah jamaah dan bertanya, “Adakah persoalan yang harus kita ketahui bersama dan kita selesaikan?”

Luar biasa, dalam tempo singkat, jamaah pun bersahutan. Ada jamaah yang mengabarkan anaknya hilang dan belum pulang hingga saat ini, lalu disambut jawaban bahwa anak tersebut aman dan masih bermain di rumahnya. Jamaah lain menginfokan bahwa seorang tetangga melahirkan, lalu dalam tempo singkat tercapailah kesepakatan untuk menengok bersama, berikut patungan buah tangan yang hendak dibawa.

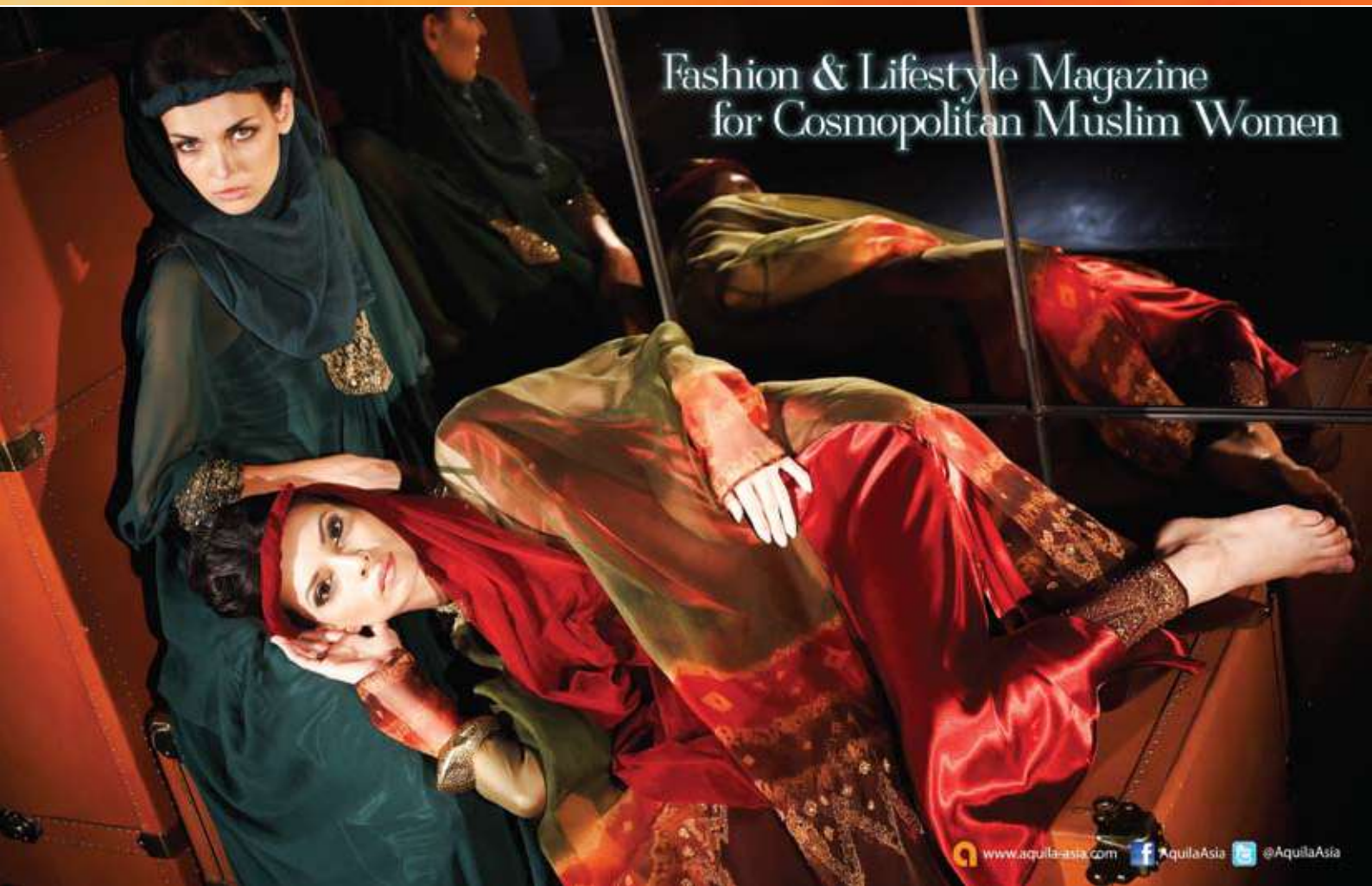
Inilah model yang harus ditiru. Masjid menjadi tempat bertemunya masalah dan solusi; bertemunya kesukaran dengan kemudahan; berkumpulnya berbagai macam strata sosial, namun dengan jiwa yang satu, karena semua merasa bersaudara. Alangkah indahnya masjid, ketika dia menjadi rumah kedamaian dan tidak sekadar indah dan megah tetapi tanpa nurani kemanusiaan. *Wallahu a’lam.* •



OUT NOW
**MI DIGITAL
MAGAZINE**
ON THE APP STORE

MI MEDIA
INDONESIA

LIFESTYLE • NEWS • FUN



Fashion & Lifestyle Magazine
for Cosmopolitan Muslim Women

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 927 49750

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

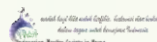
Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

REKENING DOLLAR

	: 101.00.04491.922
Bank Mandiri	
(Swift Code: BEIINDJA)	: 004.013.9911
Bank Syariah Mandiri	
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

	: 413.732.00001
ANZ Panin Bank	
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

	: 009.153.8995
Bank Negara Indonesia Syariah	: 0058337981
Bank Danamon (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 100-000-0536
Bank Mega Syariah	: 004.002.3300
Bank Syariah Mandiri	

KEMANUSIAAN

	: 009.153.9002
Bank Negara Indonesia Syariah	: 103.00.5577.5577
Bank Mandiri	: 237.300.6343
Bank Central Asia	

RUMAH SEHAT TERPADU

	: 1111.5555.64
Bank Negara Indonesia Syariah	: 303.0017315
Bank Muamalat Indonesia	: 101.00.05555.469
Bank Mandiri	: 237.304.5454
Bank Central Asia	



begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan Rajab 1432 H sebesar Rp 5.465.577.794 terdiri dari penerimaan ZISWAF sebesar Rp 5.433.190.882, bagi hasil rekening syariah dan bunga dari bank konvensional sebesar Rp 3.252.546, pengembalian piutang sebesar Rp 24.586.667 dan penerimaan keuntungan dari selisih kurs rekening dalam mata uang asing sebesar Rp 4.547.698.

PENGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan Rajab 1432 H diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajuan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan Ibnu Sabil; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnangtung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan melalui LKC; program reguler dalam bidang pertanian; Program reguler pendampingan usaha kecil; program reguler pendidikan melalui LPI; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan *event-event* khusus

b. Program Non reguler

Berupa program lanjutan Air untuk Kehidupan di Jawa Timur dan Sumatera Barat, pembangunan perpustakaan di kawasan sekolah SMART Ekselesia yang telah memasuki tahap 50 %, Inisiasi program Sedekah Pohon di Kendari, penerbitan buku IZDR, Ekonomi Mudik, dan Goldstone Report, Program Pelatihan Be a Professional Fundraiser, Diskusi Sustainable Development Forum, Program Sentra Pendidikan TKI Bermartabat, bantuan untuk keluarga Ruyati dan pendirian sanggar rakyat Bantaeng.

Laporan Arus Kas Periode 01 Ramadhan 1431 H – 30 Rajab 1432 H

Periode 01 Ramadhan 1431 - 30 Rajab 1432 H		
	30 Rajab	Akumulasi Ramadhan - Rajab (Rp)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dana Masyarakat:		
- Zakat	3,780,523,884	60,384,742,907
- Infak/Sedekah	1,050,096,078	9,654,373,794
- Dana Infak Terikat	39,003,956	12,045,377,186
- Wakaf	563,566,964	6,364,343,455
- Solidaritas Kemanusiaan	-	7,609,283,345
- Tebar Hewan Kurban	-	19,629,971,000
Penerimaan Bagi Hasil	3,042,281	266,785,453
Penerimaan Dana Jasa Giro	210,265	12,375,525
Pelunasan (Pemberian) Piutang	24,586,667	(1,036,972,543)
Penerimaan Lain-lain	4,547,698	3,815,507
Hibah:		
- Fakir Miskin	(2,624,806,348)	(35,170,940,658)
- Gharimin	-	(4,200,000)
- Ibnu Sabil	-	(254,999,500)
- Fii Sabilillah	(1,255,630,883)	(12,091,852,826)
- Muallaf	(1,000,000)	(37,665,000)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(357,273,580)	(3,465,119,576)
- Pemasyarakatan ZIS	(444,543,300)	(9,178,487,809)
- Penyaluran program Wakaf	-	(1,620,427,619)
- Operasional Wakaf	(36,609,150)	(959,678,055)
- Bantuan Kemanusiaan	(196,791,405)	(4,974,877,132)
- Pembangunan Sarana Umum	-	(10,658,000)
- Operasional rutin	(778,817,999)	(9,475,522,612)
- Program Zona Madina	(367,614,375)	(2,025,905,670)
- Penyaluran Infak Terikat	(20,901,750)	(11,619,258,586)
- Penyaluran Tebar Hewan Kurban	-	(14,521,907,305)
- Operasional Tebar Hewan Kurban	-	(3,066,486,100)
Uang Muka Kegiatan	21,881,400	(3,662,723,498)
Kewajiban Pembayaran	29,341,822	763,051,598
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(567,187,774)	3,556,437,281
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Investasi		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(1,000,000,000)	1,900,000,000
Penarikan (Penyaluran) Investasi	-	(2,030,875,000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(140,275,000)	(15,297,359,418)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(1,140,275,000)	(15,428,234,418)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(1,707,462,774)	(11,871,797,137)
SALDO DANA AWAL PERIODE	11,207,914,417	21,372,248,779
SALDO AKHIR (RAJAB 1432 H)	9,500,451,642	9,500,451,642

- c. Penyaluran Dana Kemanusiaan
Berupa bantuan aksi di Gunung Dieng, kebakaran Tambora, banjir bandang Aceh, serta lanjutan Program Recovery Dompot Kemanusiaan Mentawai, Merapi dan Wasior berupa penyaluran alat produksi Batako dan Social Trust Fund
- d. Penyaluran untuk Program Zona Madina
Berupa program-program rutin di kawasan Zona

- Madina seperti senam sehat dan silat Jampang serta dimulainya pembangunan pagar dan plafon Rumah Sehat Terpadu.
- e. Penyaluran Dana Infak Terkait
Melanjutkan program pemberdayaan kelompok pedagang dan makanan sehat di Banjarmasin kerjasama dengan Hypermart dan inisiasi kerjasama dengan PT Matahari Department Store. •

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	Infak	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG	

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	Infak	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN				

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	Infak	BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA	

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	Infak	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	Infak	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL	

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	Infak	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)	
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM	

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15	Infak	BMI	103.00014.15
BSM	007.0017849	BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523	BCA	0083.053.442	



Seni

FOTO: Dok Museum Affandi

Museum Affandi

Menawarkan Oase Seni Sang Maestro



Pintu masuk Galeri I dan Galeri II



Galeri ini merupakan rancang bangun sendiri dari Sang Maestro, Affandi, tanpa menggunakan jasa seorang pemborong atau arsitek hingga bangunan ini selesai.

Galeri I, “Retrospective Exhibition”

Diatas tanah seluas 3.500 m², galeri pertama ini dibangun secara bertahap oleh Affandi dan selesai tahun 1962. Pada 1974, bangunan seluas 314,6 m² ini diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Profesor Ida Bagus Mantra. Galeri I memuat karya-karya Affandi dari tahun 1938, “Self Portrait” hingga akhir beliau berkarya tahun 1989, “Embriyo”. Sketsa di atas kertas, lukisan cat air, pastel, serta cat minyak di atas kanvas, juga terdapat hasil karya tiga buah patung reproduksi, yaitu Potret diri 1, Potret diri 2, dan Potret diri bersama Kartika (anak pertama Affandi, red) merupakan media seni Affandi. Ada juga *Affandi’s Bicycle – The Raleigh* keluaran sekitar tahun 1974, *Affandi’s Sport Bicycle* keluaran tahun 1985, serta mobil kesayangan Affandi “Mitsubishi Gallant” produksi tahun 1970.

Galeri I juga menyimpan piagam penghargaan Affandi, seperti *An Honorary Doctorate Degree from the University of Singapore* (1974), *The International Peace Award from Dag Hammarskjold Foundation* (1977), *The Bintang Jasa Utama from Presiden Soeharto* (1978), *The Bintang Budaya Parama Dharma from Presiden Susilo Bambang Yudhoyono* (2010).

Terdapat juga kaus oblong dan celana kolor Affandi, peralatan melukis, koleksi pipa cangklong, serta sarung milik Affandi. Sarung adalah satu satu pakaian Affandi



Studio Gajah Wong



"Patung Ogok-ogok" dan Cafe Loteng



Sepeda dan mobil koleksi Affandi

sebagai ciri penampilannya sehari-hari. Alasannya cukup sederhana bila dipakai terasa adem (dingin) di kulit, praktis, dan merupakan simbol kesederhanaan dan merasa menjadi bagian dari rakyat jelata untuk semua golongan. Ketika mendapat undangan ke Istana Presiden dan menerima tamu penting lainnya, Affandi tetap menggunakan sarung.

Galeri II, Karya Affandi dan Kawan-Kawan serta Lukisan Affandi yang ditawarkan Rp3,85 miliar

Bangunan Galeri II yang terdiri dari dua lantai menempati areal tanah seluas 351,5 m² dan dibangun atas bantuan dari Presiden Soeharto pada 1987. Bangunan ini selesai pada 1988 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. DR. Fuad Hassan.

Di Galeri II, dipasang berbagai lukisan karya seniman lain yang menjadi koleksi Museum Affandi, seperti Mac Kanzie (1971), Lini (1986), Soerono (1992), Abbas Rudi (1998), Popo Iskandar (1973), Mochtar Apin (1964), Rusli (1979), Batara Lubis 1976), Bagong Kusudirdjo (1986), Basuki Abdullah (1987), Hendra Gunawan (1973), Sudjojono (1978), Barli (1962).

Galeri II juga memajang beberapa karya Affandi yang dapat dibeli oleh pengunjung, seperti "Toys Seller" yang dibuat tahun 1987 ukuran 100 x 130 cm yang merupakan cat minyak di atas kanvas dengan harga Rp900 juta

atau "Three Papua Faces" ukuran 139x194,5 cm yang dibuat tahun 1974 yang merupakan cat minyak di atas kanvas dengan bandrol harga Rp3,85 miliar.

Galeri III, Ruang Pameran Karya Kartika, Rubiyem, dan Audio Visual Affandi

Kartika adalah anak pertama Affandi dari pasangan Maryati, dan Rubiyem adalah istri kedua Affandi. Hasil karya Kartika dan Rubiyem dipamerkan di gedung ini dan juga ditawarkan kepada pengunjung. Selain itu, juga terdapat perangkat elektronik untuk memberikan penjelasan seputar Museum Affandi dan aktivitas Affandi di masa lalu melalui tayangan audio visual. •



Gerobak, sebagai musholla keluarga



Makam Affandi dan Maryati, letaknya diantara Galeri I dan Galeri II



Galeri II, Affandi menempatkan karyanya dan koleksi lukisan dari kawan-kawan Affandi. Museum Affandi juga menjual lukisan Affandi dan karya seni dari seniman lainnya dalam berbagai bentuk.



Zakat Ditunai, Wakaf Disemai

Oleh: Ismail A. Said

Beberapa waktu lalu sebelum puasa, salah satu donatur Dompot Dhuafa berpulang ke rahmatullah. Beliau, almarhumah Hj. Ramlah Nasution Batubara, adalah *Waqif* (pewakaf) Gedung Wardah (2 lantai) dan sebuah rumah di kawasan hunian elit Karawaci yang kini digunakan sebagai Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Semasa hidupnya, almarhumah adalah istri dari seorang tokoh besar ekonomi syariah di tanah air yakni almarhum Prof. Amir Radjab Batubara. Kedua beliau suami-istri tersebut sangat getol dalam mewujudkan impian mereka berbakti untuk umat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan gratis dalam bidang *life skill* (kecakapan hidup) kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Marilah kita doakan semoga beliau berdua, almarhum dan almarhumah mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah SWT atas amal ibadahnya selama didunia.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa seseorang sangat mungkin diberikan kelonggaran rezeki oleh Yang Maha Kuasa. Mereka yang memiliki kehidupan cukup

berlebih dalam urusan materi memiliki kewajiban berupa zakat harta benda, yang harus dikeluarkan – karena memang bukan haknya – sebagai penyuci. Namun, barangkali beberapa diantara kita sudah merasa cukup hanya dengan zakat semata. Tidak salah memang, namun alangkah baiknya kita membudayakan sebuah amal harta yang sangat dianjurkan oleh Islam yakni wakaf.

Wakaf adalah pokok kekuatan dakwah. Sejak masa Rasulullah SAW, wakaf menjadi andalan dalam membangun pondasi kekuatan umat. Di Indonesia, sejak masuknya Islam pada abad 11 Masehi hingga hari ini, wakaf juga menjadi salah satu pilar utama dakwah. Hanya saja, pemahaman masyarakat masih terbatas pada wakaf dengan tujuan sosial misalnya untuk membangun masjid, madrasah, pemakaman umum dan lain-lain serta cukup banyak tanah yang diwakafkan lokasinya sulit dijangkau.

Selain wakaf sosial, alangkah indahnyanya apabila dikalangan umat Islam, tanah yang diwakafkan berlokasi di pinggir jalan raya

besar yang sangat menjanjikan apabila dikelola dengan benar. Atau sebuah Ruko atau gedung yang strategis, dijadikan wakaf. Inilah yang disebut wakaf produktif. Tidak perlu kuatir dengan masa depan, karena sekali sebidang tanah atau bangunan diwakafkan, status kepemilikannya langsung menjadi milik Allah sehingga kelanggengannya bisa terpelihara. Hasil wakaf produktif akan dimanfaatkan sesuai amanah waqif misalnya untuk membiayai pendidikan anak dhuafa ataupun untuk membiayai pengobatan kaum dhuafa, Insya Allah selama aset wakaf tersebut menghasilkan amal jariahnya akan mengalir untuk wakif sepanjang masa.

Ramadhan sudah berlalu, sebagian muslim telah menunaikan kewajiban zakat berikut infak dan sedekah. Bagi para donatur yang mempercayakan melalui Dompot Dhuafa, kami ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Kami juga mengucapkan Selamat Idul Fitri 1432 H, *Taqabbalallahu Minna wa Minkum, Minal Aidin Wal Faizin*, Mohon Maaf Lahir dan Batin. •

Wakaf adalah pokok kekuatan dakwah. Sejak masa Rasulullah SAW, wakaf menjadi andalan dalam membangun pondasi kekuatan umat.



كليك كين نامادھان antv

PILIH THR MU !!

Ketik

***123*438#**

ultr pengguna Telkomsel dan Flexi

TARIF 2000/SMS CS : 021-25532580



UANG PULUHAN JUTA RUPIAH



wallpaper Islami



EMAS



vivanews.com

tvone

DAPATKAN JUTAAN RUPIAH SETIAP MINGGUNYA !!!!



كليك كين اندونيسيaku

Download video-video Tausiyah dari Ustad-Ustad di Program Damai Indonesiaku TVone

caranya :
ketik

***123*432#**

Tarif 1000/SMS

CS : 021-25532580



Kabar Pemberdayaan

Untuk Dora: Kredit Motor Dilunasi, Rumah Masih Dicari



Dora (kiri) menerima kelengkapan surat kepemilikan motor dari FIF

SUMATERA BARAT - Didampingi dosennya Yansalzisatry, SH., MH, dan Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang Musfi Yendra, Dora Indriati Murni mahasiswi Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat, mendatangi Federal International Finance (FIF) cabang Padang dalam rangka melunasi sisa kredit motor Dora sebesar Rp 11,5 juta.

Kedatangan mereka disambut Ellya Desvarini selaku Operational Head FIF cabang Padang dan sekaligus menyerahkan kelengkapan surat

kepemilikan motor untuk Dora. Yang selanjutnya motor tersebut menjadi milik Dora, wanita yang kemarin menderita keluar keringat darah yang sempat dirawat di Jakarta beberapa waktu lalu.

Yansalzisatry menjelaskan, bahwa dana tersebut diambil dari donasi yang diamanahkan pengumpulannya melalui dirinya, terutama dari para alumni Universitas Bung Hatta.

"Sekitar Rp14,7 juta telah dikeluarkan untuk biaya anggaran dan pelunasan motor Dora. Hingga kini donasi yang

diamanahkan masih ada sebesar Rp70.966.000," ungkap Yansalzisatry.

Ia berharap, dengan membantu pelunasan kredit motor tersebut, setidaknya dapat mengurangi beban pikiran Dora dan akan mempermudah proses kesembuhannya.

Sementara itu Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang Musfi Yendra mengatakan, lembaganya hingga kini masih tetap mendampingi proses pengobatan Dora. Musfi menambahkan, sejak awal proses pengobatan Dora

di RSUP M. Djamil, Padang hingga RS Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, Dompot Dhuafa Singgalang tetap mendampingi pengobatan Dora hingga saat ini.

Musfi memaparkan, Dompot Dhuafa yang diamanahkan publik untuk mengelola dana pengobatan Dora sejumlah Rp 320 juta, kini masih mencari rumah yang nyaman untuk tempat tinggal Dora dan keluarganya sekaligus sebagai bagian dalam membantu proses penyembuhan Dora. "Sudah sebulan ini kami mencari rumah untuk Dora, bahkan Dora sendiri dan dosennya ikut juga mensurvei, namun belum didapatkan rumah yang cocok dengan alasan kondisi rumah dan harganya. Untuk program rumah ini belum ada dana alokasi khusus. Namun Akhirnya Yayasan Bakrie Untuk Negeri telah membantu membelikan rumah untuk Dora dan keluarganya," ungkap Musfi.

"Selain membantu proses kesembuhan Dora, kami telah membuat program-program yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari dia dan keluarganya, termasuk untuk biaya pendidikan adik kandung dan adik tirinya, biaya pengobatan, dan sedang kami siapkan adalah program pemberdayaan ekonomi bagi Dora dan keluarganya," kata Musfi. • (Akmal Ahmad)



Sebenarnya rakyat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat dunia lainnya, hanya saja masyarakat Indonesia belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil di hadapan dunia.



Paper ini mengantarkan saya ke Korea

Menjadi Seorang Guru Besar dengan menerapkan Kurikulum Berbasis Karakter (*Being A Great Teacher by Implementing Character Based Curriculum*)

BOGOR, JAWA BARAT - Guru adalah orang yang harus dihormati dan harus menjadi contoh bagi semua siswa. Seorang guru besar adalah seorang guru yang mampu mengajar semua siswa dengan berbagai usia, latar belakang sosial ekonomi dan bahkan tingkat kecerdasan. Sebuah job description dari seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga untuk mendidik. Seorang guru harus mampu membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan karakter yang baik. Seperti pertumbuhan pendidikan baik di beberapa negara berkembang, Indonesia sebagai negara berkembang telah menyadari bahwa karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan kurikulum berbasis karakter telah dikembangkan di Indonesia. Hal ini sangat penting untuk memberikan yang baik beberapa karakteristik dasar sejak siswa memasuki tahap pendidikan dasar yang dalam kelompok bermain atau TK. Proses ini juga harus dipertahankan

dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Demikian potongan paper karya Ustadzah Lisa Rosaline, Guru Bahasa Inggris SMART EI mendapatkan kesempatan ke Korea Selatan untuk melakukan presentasi papernya itu. Kegiatan tersebut diadakan oleh TEFL (*Teacher Of English as Foreign Language*) dan berlangsung sejak tanggal 21 sampai dengan 30 Juli lalu.

Workshop ini bertujuan untuk memberikan contoh dan mendiskusikan bagaimana membuat silabus bahasa Inggris yang baik yang mengandung pengembangan karakter. Selama sesi ini, guru akan didorong untuk menghasilkan sebuah rencana pelajaran dengan bangunan karakter di dalamnya. Diharapkan setelah mengikuti lokakarya ini, guru bahasa Inggris akan mampu merencanakan beberapa kegiatan yang menarik bagi siswanya yang mengandung pengembangan.

Ada 4 agenda yang dilakukan oleh ustadzah Lisa ketika berada di Korea Selatan sebagai pembicara



Lisa Rosaline, Guru Bahasa Inggris SMART EI (berkerudung merah muda) bersama sebagian peserta TEFL (*Teacher of English as Foreign Language*)

dalam workshop seminar dan konferensi guru bahasa Inggris se-Aasia, mengunjungi Korea Science Academy di Busan, bertemu dengan Youth Voluntary Program yang sudah terlebih dahulu bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dan Kementerian Perhubungan, bertemu dengan ikatan muslim Indonesia yang ada di Korea. Selain sebagai pemakalah ustadzah Lisa juga membicarakan kesempatan untuk bekerjasama dengan *Youth Voluntary Program* dalam bentuk pertukaran pelajar antara pelajar Indonesia dengan pelajar Korea.

Dalam seminar dan workshop tersebut dihadiri

oleh 1000 orang peserta yang terdiri dari 650 orang menyampaikan papernya dan 350 orang sebagai undangan. Indonesia diwakili oleh 30 orang.

Ketika berada di Korea, ustadzah Lisa bertemu dengan kementerian Jepang, dalam pertemuan tersebut Ustadzah mendapatkan informasi bahwa ternyata masyarakat Jepang tidak bisa berbahasa Inggris. "Mereka tidak mau keluar negeri, tidak mau bekerja dan sekolah keluar negeri, ini peluang besar bagi masyarakat Indonesia untuk kerja di luar negeri (Jepang)," tuturnya. • [riza]

Kabar Pemberdayaan

“Warung Anak Sehat” Untuk Pemberdayaan Kaum Ibu



SUKABUMI, JAWA BARAT - Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, Dompot Dhuafa dan Sari Husada mengadakan program “Warung Anak Sehat” di Kebonpedes, Sukabumi, Jawa Barat, (23/7).

Program ini sendiri telah disiapkan dan dilakukan uji lapangan di dua lokasi di Jakarta sejak tahun 2010 lalu.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A.Said mengatakan, Program ‘Warung Anak Sehat’ diawali dengan penentuan lokasi berdasarkan hasil survei status gizi anak, serta sumber daya yang ada.

“Beberapa ibu yang potensial akan kami berikan pelatihan tentang kemandirian ekonomi. Dan dengan dukungan dari PT. Sari Husada, para ibu kami bantu secara finansial untuk mendirikan warung khusus yang hanya menjual produk-produk sehat bagi keluarga. Warung Anak Sehat diharapkan dapat menjadi motor perubahan di bidang edukasi dan pemenuhan nutrisi di daerah masing-masing,” kata Ismail.

Sementara itu, Arif Mujahidin, Senior Manager Corporate Communication, PT Sari Husada menuturkan gangguan gizi terhadap anak disebabkan oleh beberapa faktor. “Masalah anak dengan gizi kurang, dapat disebabkan oleh beberapa alasan, di antaranya karena sulitnya akses terhadap makanan serta produk gizi yang terjangkau serta kurangnya pengetahuan orang tua dan lingkungan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi perkembangan masa depan anak. •[herry/niesky]

Da’i Samudera: Berdakwah di Atas Kapal



JAKARTA - Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) sebagai salah satu jejaring Dompot Dhuafa, bulan Ramadhan tahun ini menggelar dakwah dengan format baru, Program Da’i Samudera. Dalam program dakwah di atas kapal laut ini, LPM Dompot Dhuafa bekerja sama dengan institusi pelayaran nasional, PT. Pelni, dan mengirim Ustadz Ahmad Bahri serta Ustadz Fathul. Dua da’i itu berangkat dengan kapal PELNI Umsini dari Jakarta menuju Pulau Kijang, Riau (6/8).

Perjalanan yang memakan waktu 4 hari itu merupakan bagian dari acara Pesantren Bahari Ramadhan yang diiniasi oleh LPM Dompot Dhuafa selama bulan Ramadhan di tahun ini.

Lebih dari 60 orang ikut dalam program ini. Mereka terdiri dari para penumpang kapal termasuk Anak Buah Kapal (ABK) Umsini.

Program ini diharapkan dapat berlanjut paska bulan Ramadhan, dengan rute yang berbeda, karena hal ini merupakan solusi bagi kebutuhan ruhiyah dan spiritual para penumpang kapal dan crew pelayaran yang selama ini kurang mendapatkan perhatian, khususnya di bidang keagamaan dan sosial.

“Sangat jarang menemukan kapal laut yang memiliki masjid, karena itulah kami tidak ingin di kapal laut PELNI hanya sekadar ada masjid saja, tapi juga harus makmur masjidnya. Karena itulah kami berharap program kerja sama dengan LPM Dompot Dhuafa ini bisa memberikan sentuhan agama, motivasi dan selanjutnya dapat merubah *image* pelayaran PT Pelni menjadi lebih baik,” ujar Ustad Syaiful koordinator Rohani Islam (Rohis) PT Pelni. •[thaufail]

Media komunitas yang paling efektif di Bintaro Jaya dan Graha Raya

Telp. : 021 - 745 6111

Bintaro Trade Center Blok D2 No. 12-12A,
Jln. Jend. Sudirman,
Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor 7
Telp: (021) 745 6111/ 982 666 10
Email: kicau_bintaro@yahoo.com

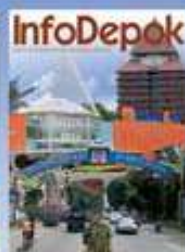
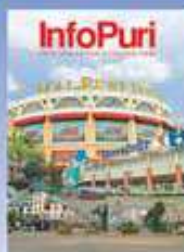
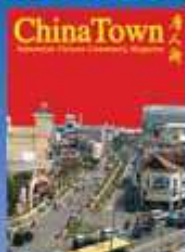
KICAU
Bintaro

Majalah Komunitas Bintaro Jaya dan Graha Raya



Website: www.kicaubintaro.co.id

Ini Dia..... MEDIA KOMUNITAS PALING TOP!*



Media paling efektif & efisien
untuk promosi produk dan jasa anda

Pembaca jelas, setia, pria & wanita, usia dewasa, SES Level A + B, se-JABODETABEK,
Distribusi langsung Door to Door. Mereka juga pembaca iklan.

Dibaca oleh **600.000** orang Se-JaBoDeTaBek
**DIBACA OLEH KOMUNITAS
TERPILIH SEJABODETABEK**

* Source : Nielson Media Research 2004 - 2005

InfoGadingGroup
www.infogadinggroup.com

Bagian Iklan
021 - 4584 5279
021 - 5312 7676

Bagian Sirkulasi
021 - 4584 5885
021 - 5312 7676

www.infogadinggroup.com, www.igading.com

458 458 85
Pusat Info Kelapa Gading

5312 7722
Pusat Info Serpong

Menciptakan Rantai Kebaikan Melalui Sekolah Desa Produktif

YOGYAKARTA - Sekolah Desa Produktif (SDP) merupakan program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di bidang sosial yang harus dijalankan oleh penerima manfaat sebagai etos.

Kali ini peresmian SDP berlangsung di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2011, yang bertempat di Aula Desa Argomulyo, Dusun Bronggang, Kec. Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Hadir dalam peresmian SDP tersebut Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini, Direktur Lembaga Pengembang Insanai Sri Nurhidayah, Camat Cangkringan, Perwakilan Kepala Desa Argomulyo Ir. Hariyadi, Diknas Kabupaten Sleman serta masyarakat sekitar Dusun Bronggang. Peresmian SDP Etoser Jogja ini ditandai pemukulan gonggong dilakukan oleh Diknas Kabupaten Sleman serta pemotongan pita yang dilakukan oleh Camat Cangkringan.

SDP Etoser Jogja ini diharapkan dapat membangun semua elemen desa melalui bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan melalui sekolah, sementara yang terpilih adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN). "Pemilihan SDN sebagai tempat kegiatan SDP



dikarenakan SDN sebagai media lintas agama, budaya, sosial, kultur, lintas ras sehingga tidak ada keberpihakan terhadap satu golongan," ujar pendamping Etoser Ani.

Menurut Nanan Suheri Penanggung Jawab SDP Etoser Jogja memiliki beberapa program yang sudah berjalan yaitu pembinaan anak-anak dengan membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), program pemberdayaan masyarakat dengan mengajarkan pembuatan batik, serta melakukan pelatihan kader posyandu bagi ibu-ibu.

"Harapannya program ini bisa berjalan dengan panjang," ujar Ahmad Juwaini ketika memberikan sambutan saat launching SDP etoser Jogja. Beliau juga mengungkapkan bahwa kalau bangsa ini punya spirit, maka bangsa ini dapat berubah. Seperti yang telah dilakukan oleh Etoser Nusantara yang dengan rela mengambil peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

"Kami bersyukur kegiatan ini dapat membantu masyarakat khususnya dengan memberikan beasiswa dan pada akhirnya dapat menjadi rantai kebaikan," sambungnya. • (rzm)

Serunya "Lomba Blogger Kemanusiaan" Dompot Dhuafa

BOGOR, JAWA BARAT - Sekolah Merayakan Milad Dompot Dhuafa ke-18, Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Blogdetik.com dan Kompas.com mengadakan "Lomba Blogger Kemanusiaan" dengan tema "World of Zakat" – Zakat Anda Wujudkan Indahnya Dunia, dan yang bertempat di Lembaga Pengembang Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Bogor, (27/7).

Tujuan dari penyelenggaraan ini mengajak dan menumbuhkan rasa kemanusiaan dari para blogger serta diharapkan ajang temu kreatif antar sesama blogger ini dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas dan inovasi pada pecinta blog Indonesia.

Lomba diikuti sebanyak 121 peserta Juara 1 diraih Dini Khaerunnisa (UI), memboyong Laptop dan uang tunai Rp 3.000.000. Juara 2 diraih Hasyati Shabrina (IPB) yang berhak mendapatkan uang tunai Rp 2.000.000, dan Juara 3 Syaiful Burhan (USU) memperoleh uang tunai sebesar Rp 1.000.000. • (neis)



PAH (Penampungan Air Hujan) banyak terdapat di Gunung Kidul, Yogyakarta, disetiap rumah tangga. PAH digunakan untuk menampung air hujan dan air yang mereka dapatkan, dari sumber mata air atau dengan membelinya dari penyalur air setempat yang dijual rata-rata mencapai Rp.100 ribu per tanki mobil.

Gunung Kidul Kekeringan; DMC Dompot Dhuafa Kirim Air Untuk Kebutuhan Ramadhan

YOGYAKARTA - Ramadhan membawa kebahagiaan, demikian slogan yang sering dilontarkan dalam berbagai pesan media cetak, elektronik maupun lisan. Namun sebaliknya bagi warga Gunung Kidul, lantaran beberapa desa dari Kecamatan Pagang, Tanjung Sari, Giri Purwo yang mengalami kekeringan harus gigit jari. Pasalnya mobil tangki air yang biasa melakukan dropping air, entah mengapa tiba-tiba tak lagi kunjung tiba.

Salah satu yang sangat merasakan dampaknya adalah Dusun Jati dan Dusun Glumbong, Desa Giricahyo Kecamatan Giri Purwo Gunung Kidul, yang berjarak 10 Km dari sumber air terdekat, itu pun berada di atas bukit.

"Tak ada bantuan dari manapun, hanya mengandalkan harta sendiri, ada sumber air tapi jauh itu di atas bukit." Keluh warga saat ditemui Subadar, relawan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa Yogyakarta. Menurut Subadar, warga sehari-hari mengumpulkan kayu bakar untuk dijual, hasilnya untuk membeli air, sisanya untuk membeli sekedar apa yang bisa dimakan oleh keluarga.

Sebelumnya masyarakat bertahan dengan air yang berasal dari Penampungan Air Hujan (PAH), namun keadaannya sudah rusak dan tak berfungsi lagi.

Kondisi mengenaskan ini sering luput dari pandangan siapapun, meski bulan Ramadhan adalah bulan berbagi, namun sedikit yang memberikan perhatian kepada masyarakat di sana. Bantuan seperti pemberian air ini dapat memberikan manfaat.

Prihatin dengan kondisi ini, DMC Dompot Dhuafa menerjunkan timnya untuk membantu masyarakat di wilayah yang masuk dalam Provinsi DI Yogyakarta ini.

Sebagai tahap awal, DMC Dompot Dhuafa mengisi penampungan air yang berada di Masjid Dusun Jati untuk memenuhi kebutuhan air bagi 175 jiwa.

"Masjid ini akan dijadikan pusat distribusi air untuk kebutuhan warga disekitar wilayah tersebut, di samping digunakan sebagai sarana wudhu," tutur Subadar.

"Selanjutnya akan didistribusikan pula ke dusun terdekat yaitu Dusun Lumbung yang ditinggali oleh 400 jiwa di sana." Pungkas Subadar.

Memang sungguh nikmat dapat berbagi disaat kapan pun dan dimana pun, terlebih di bulan suci Ramadhan. Semoga bantuan ini dapat memberikan manfaat yang luas dan tetap dapat menjalankan ibadah dengan nyaman dan tenang, karena air untuk wudhu pun sudah tersedia kini. •

Desa Wringin Anom, Kecamatan Kuripan,
Probolinggo, Jawa Timur:

Kampung Tanggap Bencana DMC-Dompot Dhuafa



PROBOLINGGO, JAWA TIMUR - Wilayah seluas 856.024 Ha yang terdiri dari 6 dusun itu dihuni 5.129 jiwa atau sebanyak 1.193 kepala keluarga. Di desa ini terdapat kelompok rentan di wilayah desa Wringin Anom yang terdiri dari 3 RT itu terdapat jumlah kelompok rentan para lanjut usia (lansia), dewasa dan anak-anak bertambah, masing-masing: 20, 75, dan 27 orang. Dengan potensi lokal seperti tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan seperti: Posyandu, Polindes, Puskesmas, dan terdapat pula tenaga kesehatan tradisional seperti dukun beranak, masih berperan aktif di desa ini.

KELOMPOK RENTAN BENCANA

Pengertian kelompok rentan dijelaskan secara *implicit* didalam pasal 5 ayat (3) Undang-undang No. 39 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Dalam penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan kelompok rentan antara lain: para lanjut usia (lansia), anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat.

Dipilihnya wilayah Kata Bencana di Desa Wringin Anom ini dengan pertimbangan bahwa desa Wringin Anom merupakan desa ke dua yang terkena dampak langsung Gunung Bromo lahar dingin, terjadi pada tanggal 5 dan 6 Januari 2010, saat gunung Bromo meletus yang diikuti dengan hujan deras, sehingga membawa material vulkanik di daerah hulu, dan terjadi penumpukan hampir 70 persen material yang tertumpuk di lokasi tersebut. Kemudian, saat terjadi bencana, baik pemerintah maupun NGO lainnya belum merespon ke wilayah tersebut. Pertimbangan lainnya adalah karena letak lokasi yang ada di bantaran sungai cukup parah, hal ini disebabkan adanya penumpukan material vulkanik akibat meletusnya Gunung Bromo yang diikuti oleh hujan deras. Serta rendahnya tingkat pendidikan (sekolah dasar) rata-rata penduduk, sehingga pada saat terjadi bencana, mereka sangat membutuhkan arahan dan bantuan informasi tim relawan.

Kegiatan yang sudah dilakukan untuk menjalankan program KATA BENCANA

- Survei wilayah Kata Bencana;
- Sosialisasi program ke tokoh pemerintah daerah setempat

dan tokoh masyarakat;

- Home Visit (Door to Door)/Penyuluhan Berbasis Keluarga;
- Kampanye Kebencanaan melalui Penyebaran Leaflet dan Poster;
- Peta kerawanan bencana;
- Nonton film bencana;
- Pelatihan Relawan Sigap Bencana RISK Wringin Anom, Jatim;
- Mitigasi Bencana untuk Pelajar;
- Pelatihan Mitigasi Bencana untuk Ibu-ibu Majelis Taklim;
- Pembuatan/Pemasangan Plangisasi Zona Evakuasi;
- Koordinasi Dengan Layanan Darurat (PMI, Kepolisian Daerah, Kecamatan);
- Pemenuhan alat Komunikasi Peringatan Dini pembuatan 12 kentongan;
- Pemenuhan alat Komunikasi Peringatan Dini (HT 2 pasang) Kepada Posko Relawan Kata Bencana;
- Launching Kata Bencana.

Launching dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2011 dihadiri oleh Direktur DMC, Tokoh Pemerintah Desa dan Kecamatan, Ketua MUI Kab. Probolinggo KH. Masyrukin, TOMAS, Relawan Kata Bencana Wringin Anom, Layanan Darurat (TAGANA Kab. Probolinggo dan Warga Masyarakat Wringin Anom.

Agenda program berkelanjutan Kampung Tanggap Bencana, akan dilakukan sebanyak 3 jenis kegiatan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu sisi Edukasi Bencana (Saung Cerdas Bencana): Karena Relawan Kata Bencana adalah Remaja Masjid, maka para relawan akan mengajar dengan konsep TPA dan memberikan materi mengenai mitigasi bencana kepada anak-anak, dimana anak-anak dikategorikan sebagai Kelompok Rentan; kemudian, pemberdayaan: Pemberdayaan Ekonomi, Pelatihan UMKM karena wilayah ini adalah Wilayah Sektor Wisata, seperti pembuatan cinderamata nanti diberi muatan materi yang menunjang Pengurangan Resiko Bencana yang akan dikoordinasikan dengan GM Ekonomi Dompot Dhuafa; dan komunikasi dan Koordinasi yang intens ke Layanan Darurat & Pemerintah Setempat Supporting, Monitoring dan *maintenance* KATA Bencana Wringin Anom. •



DOMPET
DHUafa

MASIHKAH NURANI BERGETAR?

Bantu *KOMUNITAS KUSTA*
Kembali Berdaya

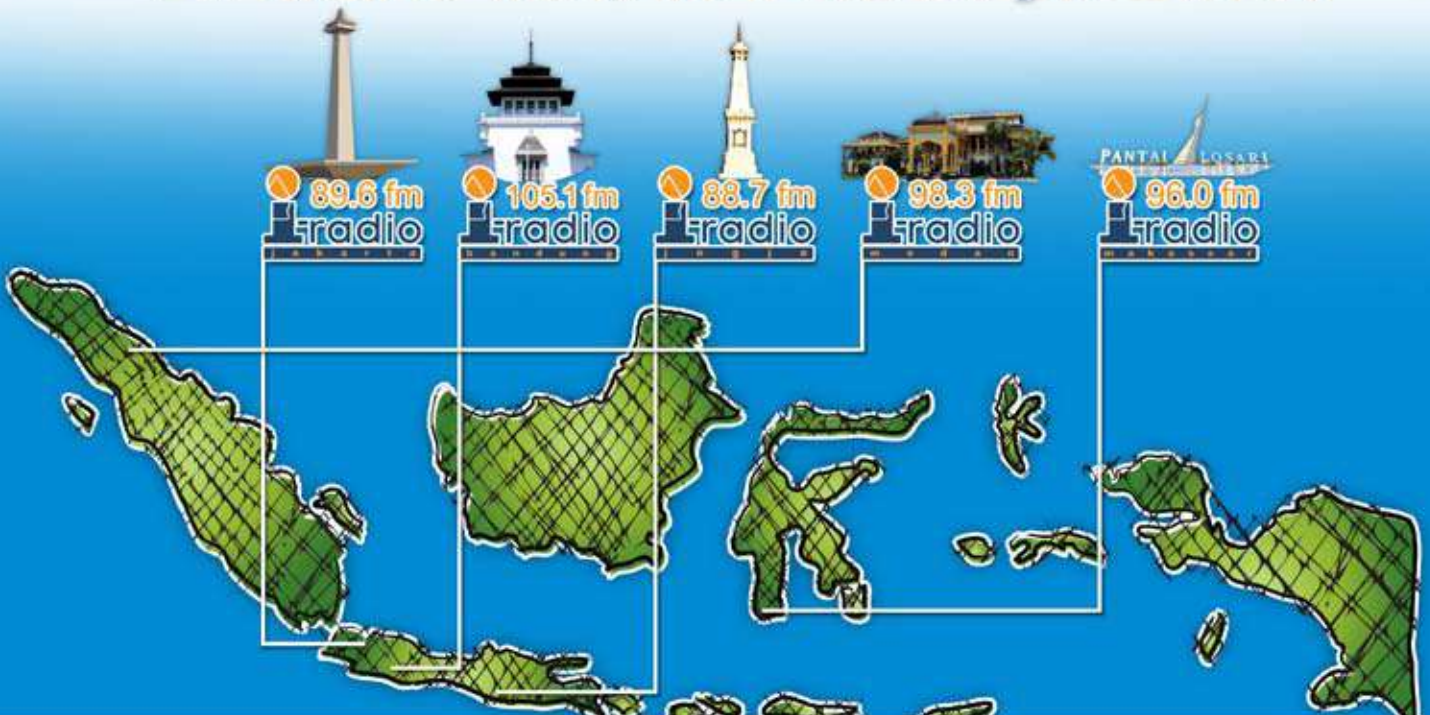


☎ 021-7416050

MANDIRI: 101.000.5968.266

an. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

i-radio KINI HADIR DI 5 KOTA!



i-radio
NETWORK

i-Radio Jakarta 89.6 FM
i-Radio Bandung 105.1 FM
i-Radio Jogja 88.7 FM
i-Radio Medan 98.3 FM
i-Radio Makassar 96.0 FM

Gedung Sarinah Lantai 8, Jl. MIE Thamrin 11, Jakarta 10150. | Telp. 021 - 790 8471 Fax. 021 - 390 8473

www.iradiofm.com atau channel.indovision.514

@iradiojakarta @iradobdg @iradiojogja @iradomedan @iradiomakassar | i-RADIO





Kota Multiperan Bernama San Fransisco



Membicarakan salah satu jembatan eksotik yang satu ini, Anda pasti langsung mengenali. Ya, Golden Gate Bridge, San Fransisco, Amerika Serikat! Jembatan ini relatif sering terlihat dalam adegan berbagai film produksi Hollywood. Kota San Fransisco yang merupakan salah satu kota di negara bagian California yang paling ramai dikunjungi oleh turis lokal maupun mancanegara. Jembatan yang menghubungkan Peninsula ke Marin County ini memiliki panjang 2,7 km dengan 6 jalur kendaraan, berikut 2 jalur pejalan kaki ini ternyata sudah berusia 74 tahun.

Saya berkesempatan singgah di kota pantai yang indah ini dalam rangka memenuhi undangan US Department of State untuk mengikuti program studi banding dalam hal pertanian. Kesempatan ini saya dapatkan berkat aktivitas saya di Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa. Bagi seorang *traveler* pemula seperti saya, perjalanan udara selama 20 jam dari Jakarta – Singapura – Tokyo – San Fransisco terasa cukup melelahkan. Namun, semua itu segera terlipur begitu jam biologis tubuh sudah berhasil menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

San Fransisco boleh dikata menyediakan semua fasilitas wisata yang tersebar hampir di seluruh bagian kota karena memang salah satu pendapatan utama kota ini berasal dari sektor pariwisata. Ratusan hotel dari berbagai kelas tersedia sehingga cukup memudahkan para wisatawan untuk menginap. Dengan tata kota yang memanfaatkan kontur asli tanah, San Fransisco menjadi kota yang memiliki pemandangan menarik. Kita dapat melihat



Daya tarik Kota San Francisco selain sebagai kota wisata dan bisnis adalah kota ini juga terkenal dengan institusi pendidikan kelas dunia.

lautan dari sisi bagian tertinggi kota.

Soal transportasi, dijamin bakal memenuhi hasrat para pelancong untuk menyusuri kota. Tersedia berbagai layanan transportasi, seperti bus biasa dan bus tingkat yang hilir mudik, trem (kereta listrik) yang teratur dengan antrean panjang calon penumpang, taksi, hingga penyewaan sepeda. Semua memang sudah dipersiapkan untuk membuat wisatawan betah berlama-lama di sini.

Selain kendaraan darat, juga tersedia transportasi air yang salah satunya bisa membawa turis melihat Kota San Francisco dari arah laut sekaligus mendekati salah satu penjara paling tersohor, Alcatraz yang terletak di Pulau Alcatraz. Penjara yang merupakan bekas benteng pertahanan itu saat ini didatangi sekitar 1,5 juta pengunjung setiap

tahunnya.

Merapat ke pelabuhan, kita akan menemui San Francisco Port, terminal laut yang indah dan bersih. Tempat ini tidak sekadar persinggahan kapal-kapal feri dan kapal-kapal pesiar seperti Royal Caribbean, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas restoran, pusat souvenir, hiburan seperti kolam air laut (*Aquarium of the Bay California*), atraksi binatang laut, pasar hasil pertanian dan pusat seni. Sebagai tempat *nongkrong*, kebanyakan wisatawan singgah di Pier 39.

Multietnis

Di San Fransisco, hidup ribuan orang dari berbagai suku dan negara. Anda harus tahu bahwa pecinan (*Chinatown*) yang berada di San Francisco ini merupakan yang paling ramai dan terpadat penduduk etnis Cina. Wilayah ini

juga ramai dikunjungi turis, karena banyak menawarkan barang-barang yang harganya miring. Konon, etnis Cina mulai masuk ke San Francisco sejak tahun 1840-an. Luar biasa saudara kita yang satu ini.

Mungkin tak banyak yang tahu kalau San Francisco adalah penghasil produk-produk pertanian berkualitas dunia. Di antara produk pertaniannya adalah anggur, jeruk, apel, dan bunga. Produk-produk organik juga cukup masif dipasarkan ke berbagai penjuru negara bagian lain serta diekspor. Daya tarik Kota San Francisco selain sebagai kota wisata dan bisnis adalah kota ini juga terkenal dengan institusi pendidikan kelas dunia. Sebut saja Stanford University dan University of California, Berkeley yang masyhur dan menjadi impian para mahasiswa internasional untuk belajar.

[jodi@2011]

Tumbuh Menebar Manfaat

Sebuah badan usaha formal diluncurkan Dompet Dhuafa sebagai fasilitator dalam membangun segitiga emas sinergi antara mitra korporasi, pemerintah, dan masyarakat. Institusi bisnis sosial itu dikukuhkan pada tanggal 27 Juli lalu di Jakarta dan diberi nama PT Daya Dinamika Corpora yang dipimpin Kusnandar selaku Direktur Utama.

Lingkup bisnis badan usaha formal ini terdiri dari DD Consult (sosial bisnis di bidang pemberdayaan masyarakat); DD Konstruksi (jasa di bidang konstruksi infrastruktur di wilayah bencana); Tebar Hewan Kurban atauTHK (membantu pengadaan dan distribusi hewan kurban dari donatur dan korporat); DD Livestock (pengadaan hewan ternak, pengolahan pakan ternak, dan pemotongan hewan); DD Water (produksi air mineral melalui bagi hasil dan kemitraan kepada masyarakat); 2nd Store (usaha ritel yang menjual barang-barang bekas berkualitas yang masih memiliki nilai jual tinggi); DD Travel (bisnis layanan umroh dan haji); Permodalan BMT (melalui PT Permodalan BMT Ventura, lembaga ini menyediakan jasa keuangan bagi usaha mikro dan kecil).

Kusnandar mengatakan, melalui pendirian PT DD Corpora ini diharapkan dapat turut andil dalam proses pembangunan bangsa ini.

Dalam unit bisnis sosial ini, Dompet Dhuafa dapat mendayagunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan masyarakat, dan sebaliknya perusahaan dapat mengoptimalkan ide, gagasan,



model dan sumber daya untuk mendukung terciptanya manfaat bagi lingkungan perusahaan. Seraya berharap, semoga perusahaan ini dapat menjaga amanah dengan tetap ingin berbagi.

Turut hadir dalam peluncuran acara tersebut Parni Hadi, Ketua Dewan Pembina Dompet Dhuafa, Ismail A. Said selaku Presiden Direktur Dompet Dhuafa, serta undangan yang sebagian besar dari kolega Dompet Dhuafa.

Dengan berdirinya PT DD Corpora ini ke depan diharapkan, Yayasan Dompet Dhuafa semakin memiliki dimensi pembangunan sosial serta ikut sebagai penggerak terciptanya klaster-klaster usaha sosial di segala lini bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Lingkup bisnis sosial meliputi: DD Consult; Tebar Hewan Kurban (THK); DD Livestock; DD Water; 2nd Store; DD Travel; dan Permodalan BMT.

Mengapresiasi atas kerja-kerja pengelola zakat dan pegiat zakat Inilah Pemenang IMZ Award 2011



Untuk ketiga kalinya Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) Dompot Dhuafa memberikan penghargaan kepada tokoh, lembaga pengelola zakat dan perbankan yang ikut andil dalam pengembangan dunia zakat. Dan pelaksanaan pemberian IMZ Award pada tahun ini berlangsung di Hotel Sultan, Jakarta (3/8).

IMZ Award diadakan untuk mengapresiasi atas kerja-kerja yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelolaan zakat dan pegiat zakat diseluruh dunia yang telah menunjukkan kegigihannya dalam memperjuangkan zakat menjadi salah satu ornamen penting dalam perubahan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Lembaga zakat yang memperoleh penghargaan adalah, KUM 3 (Baitul Maal

Muamalat) untuk kategori *The Best Economic Development Program*, Sekolah SMART Ekselensia Lembaga Pengembang Insani (LPI) Dompot Dhuafa untuk *The Best Education Program*, dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa untuk *The Best Empowerment Health Program*.

Selain itu PIPANISASI Merapi Al Azhar Peduli Ummat meraih penghargaan untuk kategori *The Best Disaster Management Program*, sementara untuk kategori *The Best in Transparency Management* diberikan kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).

Program "Satu Keluarga Satu Sarjana" Baznas juga meraih penghargaan untuk kategori *The Best Innovative Program*, sedangkan *The Best Bank in Zakat Payment Services* diraih Bank Permata Syariah, *The*

Best Growth Fundraising Zakat untuk Baitul Maal Hidayatullah, dan *The Biggest Collection Zakat 2010* diraih Dompot Dhuafa. Di tempat yang sama, Zakat Fund Jordan juga meraih penghargaan *The Best International Zakat Organization Program*.

IMZ juga menganugerahi Dr. H. Fauzi Bahar, Walikota Padang sebagai tokoh *Indonesian Zakat Development Figure* dan mantan wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, H. Yoyoh Yusroh memperoleh penghargaan *A Life Time Achievement*.

Juri kali ini diketuai oleh Mustafa Edwin Nasution, Ph.D (ketua BWI), dengan anggota Prof. Dr. Sofyan Safari Harahap (Direktur Ekonomi Syariah Trisakti), Dr. Mulya E. Siregar (Direktur Direktorat Perbankan Syariah BI), Yudi Latin, MA., Ph.D (mantan Wakil Rektor Universitas Paramadina), serta Anif Punto Utomo (Wartawan Senior). • [nes]



Kongres Kemandirian Indonesia 2011: Habis Berdialog, Terbitlah Petisi

Sesekali suara *speaker* tertahan di Ruang Puri Ratna Grand Sahid Jaya Hotel itu tersendat. Bukan karena rusak, melainkan karena *overload* input suara dari sekitar 300 orang lebih, 100 orang diantaranya adalah *public figure* yang wajahnya kerap menghiasi berbagai media di tanah air. Senin, 25 Juli 2011 lalu menjadi hari bersejarah bagi Dompot Dhuafa, karena untuk pertama kalinya, selama 18 tahun berdiri, dapat mengumpulkan seratusan tokoh bangsa, untuk merumuskan sejumlah hal terkait persoalan bangsa.

Isu yang diangkat adalah kemandirian bangsa yang kini memasuki masa rawan di berbagai bidang. Semakin hari, Indonesia dinilai semakin bergantung terutama di bidang ekonomi, politik, dan pertahanan kemanan. Campur tangan pihak asing terhadap berbagai urusan “dapur” negara sudah sedemikian telanjang dan harus segera dihentikan. Tak tanggung-tanggung, sejumlah tokoh angkat bicara soal ini, termasuk mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Jimly Ash-Shiddiqi, mantan Kepala Badan Kebijakan Fiskal Anggito Abimanyu, hingga para Anggota DPR seperti Tamsil Linrung dan Tokoh Lintas Agama.

Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi dan Rektor UIN Jakarta Komarudin Hidayat menjadi pemandu “curhat” pada siang itu. Dalam tempo yang singkat, terbitlah sebuah kesepakatan bernama “Petisi 100 Tokoh untuk Kemandirian Bangsa”. Beberapa poin dari Petisi tersebut mengkritisi soal korupsi yang sudah menjadi budaya baru di negeri tercinta. Hilangnya rasa malu berbuat salah dicurigai menjadi sebab utama mengapa korupsi semakin hari semakin kreatif dan inovatif.

“Setelah Kongres ini, akan segera diadakan acara besar berikutnya, Doa Cinta Untuk Koruptor,” ujar Parni Hadi selepas Kongres. Menurutnya, para Koruptor itu saat ini sudah tidak lagi mempan dengan hujatan dan celaan. “Hati mereka sudah membatu,” tukas Parni Hadi. Maka untuk melembutkan hati para koruptor itu, pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan cinta kasih.

“Kita doakan mereka yang salah. Jangan dihujat dan dicela, karena percuma. Kita memohon bersama agar yang lari segera kembali, yang sudah tersangka segera bertaubat dan yang belum berbuat jangan sampai tergoda,” lanjut Parni Hadi.

Karena waktu yang singkat dan sangat padat, beberapa orang tokoh justru tidak kebagian berbicara panjang. Anggito Abimanyu misalnya, dirinya hanya mengungkapkan bahwa kemandirian itu harus berjalan bersama antara pemerintah dan masyarakat. “Saya tahu *lah* bagaimana sejumlah oknum pemerintahan bermain dengan uang negara. Jika terus menerus seperti ini, maka bisa bangsa ini mandiri dan tegak?” ujar Anggito.

Pengamat ekonomi, Faisal Basri berkomentar soal kemandirian yang saat ini masih belum diterapkan bangsa Indonesia. Pria kelahiran Bandung, 6 November 1959 tersebut mengatakan, kemandirian yang bersifat penting itu harus ada di tiga aspek. “Kemandirian yang harus ada dalam satu negara adalah kemandirian pangan, energi dan keuangan,” ucapnya.

Disisi lain, Faisal menghimbau agar pemerintah menggerakkan sebuah sistem perdagangan yang hasilnya bisa dirasakan rakyat.

“Seharusnya diadakan sarekat dagang rakyat, agar masyarakat dapat menikmati hasilnya sendiri. Karena hal itu bisa melawan kapitalisme kota,” tambah Faisal. • [akh]

Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa:

Segera Realisasikan Akses Pengobatan Bertaraf Modern Untuk Dhuafa

Pada tanggal 30 Juli Dompot Dhuafa mengadakan tasyakuran pembangunan dan pelayanan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa yang mengambil acara di kawasan RST Dompot Dhuafa, desa Kemang, Kec. Jampang, Bogor, Jawa Barat.

Dalam sambutannya, Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said mengatakan RST akan berkembang menjadi rumah sakit modern namun tetap memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dhuafa secara cuma-cuma.

“Harapannya RST Dompot Dhuafa menjadi rumah sakit modern yang membantu kaum Dhuafa. RST Dompot Dhuafa menjadi rumah sakit model yang dibangun dengan wakaf dan donasi serta dikelola dengan dana zakat. Saat ini, lanjut Ismail, masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mencukupi kekurangan anggaran sekitar 14 miliar. Bila ini dapat terwujud akan memberikan nilai serta manfaat yang panjang dan luar biasa. *This is the power of wakaf and zakat,*” ucapnya semangat.

Pada bulan Juli, RST Dompot Dhuafa telah mencapai progres pembangunan diantaranya adalah Progress Arsitektur Fisik Gedung dan Infrastruktur (Jalan – Pagar) sudah terlaksana 98%, *Progress Landscape* telah terlaksana 10%, *Progress Interior*, perencanaan 100% sedangkan pelaksanaan 0%. Pengadaan alat kesehatan telah mendapat sumbangan berubah barang dari donatur individu dan perusahaan, dan pelaksanaan tender 100%, namun pembelian 0%.

Untuk progres pada *equipment* telah tersedia *Medical Equipment* (Bed dan Perlengkapannya, Perangkat *diagnostic*, Perangkat tindakan medis, Perangkat



laboratorium, Perangkat radiologi, Perangkat rehabilitasi medis, Perangkat farmasi, Perangkat kamar bersalin dan operasi), sedangkan untuk *Non Medical Equipment* tersedia Sarana interior ruangan, Ambulan dan kendaraan, Sarana kantor, Sarana dapur, Sarana gudang, dan Sarana *laundry*.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia juga telah dicapai tahapan seperti *Rekrutment*. Proses ini sudah dimulai sejak dibuka Zona Madina tahun 2009 rekrutmen sumber daya warga sekitar sudah dilakukan, dan khusus untuk Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa memasang iklan di media massa nasional tanggal 25 Februari 2011, dan sampai dengan 15 Maret 2011 sudah sebanyak 913 surat lamaran yang diterima dan terus bertambah setiap harinya. Tahap progres selanjutnya yaitu sumber daya warga desa Jampang yang sudah terlibat sejak tahun 2009 dalam persiapan RST, seperti

petugas keamanan 8 (delapan) orang, 50% nya adalah warga desa Jampang Parung; Petugas kebersihan dan taman 2 (dua) orang, warga desa Jampang dan desa Babakan; Petugas transportasi (supir) 2 (dua) orang, keduanya warga desa Jampang; Staf administrasi 4 (empat) orang, 50% nya adalah warga desa Jampang.

Sumber daya insani medis yang sudah siap bergabung di RST Dompot Dhuafa di Parung, per September 2011 adalah Sumber daya untuk pelayanan Rawat Jalan yang didukung oleh perawat, bidan, Dokter Umum, Dokter Herbal dan Akupunktur dan Dokter Spesialis; sampai saat ini sudah beberapa Dokter spesialis yang bersedia bergabung diantaranya Dokter spesialis bedah, penyakit dalam, anak, kebidanan, dan Dokter spesialis kulit; sumber daya untuk pelayanan penunjang terdiri dari ahli gizi, analis laboratorium dan asisten apoteker. •



Esai A. Makmur Makka

Sekali Lagi Kemandirian

Beberapa minggu yang lalu, Dompot Dhuafa bekerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta menyelenggarakan Kongres Nasional Kemandirian Bangsa, dilanjutkan dengan Deklarasi 100 Tokoh untuk kemandirian. Kongres ini tentulah hanya bermuatan gagasan, karena para deklaratornya, bukan aparat birokrasi negara. Mereka hanya sekelompok intelektual dari berbagai latar belakang profesi yang lintas agama. Bagaimanapun, suara mereka adalah suara keprihatinan yang telah disuarakan masyarakat sejak lama, bahkan telah jadi “angan-angan” rezim pemerintahan silih berganti.

Presiden Soekarno terobsesi dengan kemandirian bangsa, dulu memakai jargon “Berdikari” (berdiri di atas kaki sendiri). Untuk memanifestasikan obsesi itu, Presiden Soekarno menempatkan seorang menteri dalam portofolio kabinetnya yang disebut Menteri Berdikari. Tokoh yang menduduki jabatan tersebut adalah T.D. Pardede, seorang pengusaha tekstil terkemuka dari Medan. Dalam berbagai orasi, Presiden Soekarno, tidak henti-hentinya menyuarakan perlunya kemandirian bangsa. Bahkan ekse obsesi kemandirian itu, Soekarno dengan semangat yang heroik, menyampaikan kepada negara adikuasa Amerika Serikat: *“go to hell with your aid”*. Banyak orang menilai tindakan Soekarno adalah kekeliruan dalam kebijakan politik. Tetapi itulah Soekarno, ia tidak bermain-main dalam cita-cita kemandirian.

Dalam pemerintahan Presiden Soeharto, tidak kurang kebijakan yang mendambakan kemandirian bangsa. Kebijakan yang nyata diwujudkan dalam bidang teknologi dan diperjuangkan oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi, B.J. Habibie ketika itu. B.J. Habibie yakin bahwa untuk mengangkat

harkat bangsa dan negara, bangsa Indonesia haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pembinaan sumberdaya manusia bangsa ini harus dilakukan besar-besaran. Ribuan karya siswa dikirim belajar ke pusat keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara maju, seperti halnya di Amerika Serikat, Eropa, Canada, Australia dan negara lainnya. Bangsa Indonesia tidak boleh hanya jadi penonton dan pemakai teknologi, didikte negara maju dalam teknologi. Indonesia tidak boleh menjadi mengimpor *netto* teknologi. Indonesia, tidak ada cara lain untuk menjadi negara bermartabat dan mandiri, haruslah menjadi yang tidak sebagai penonton dan pemakai teknologi, didikte negara maju dalam teknologi.

Akhirnya, kita kehilangan momentum. Sampai di sini, terlihat bahwa perjalanan untuk menuju kemandirian bangsa penuh kerikil dan batu sandung. Cita-cita kemandirian bangsa adalah keharusan dan mulia, tetapi tidak mudah melaksanakannya. Pengalaman dalam perjalanan sejarah bangsa ini sudah membuktikannya. Kemandirian haruslah menjadi pilihan utama dan didukung oleh seluruh komponen bangsa. Tidak bisa dilakukan dengan kebijakan yang terkotak-kotak, kepentingan-kepentingan orang seorang dan kelompok yang segmentaris. Kemandirian harus dilakukan dengan kerjasama para ekonom, teknokrat, profesional, politisi dan seluruh lapisan masyarakat.

Kongres Nasional Kemandirian Bangsa dan Deklarasi 100 tokoh untuk kemandirian yang diprakarsai UIN dan Dompot Dhuafa adalah bagian dalam gagasan yang tidak pernah kering mengenai kemandirian bangsa. Gagasan ini tidak boleh sia-sia dalam patut kita harga. •

Goldstone Report;

Pelanggaran HAM di Palestina

(Laporan Tim Pencari Fakta PBB dalam Konflik Gaza)

Ketua Dewan HAM PBB membentuk misi pencari fakta untuk konflik Gaza dengan mandat “melakukan investigasi menyeluruh terhadap pelanggaran-pelanggaran hukum internasional dan hukum humaniter yang mungkin telah dilakukan dalam operasi militer di Gaza selama periode 27 Desember 2008 dan 18 Januari 2009, apakah sebelum, selama atau setelahnya.”

Richard Goldstone, seorang mantan hakim pada pengadilan konstitusi di Afrika Selatan dan mantan penuntut umum pada pengadilan pidana internasional untuk bekas Yugoslavia dan Rwanda, didaulat untuk memimpin misi ini. Tiga anggota lain yang ditunjuk adalah: Professor Christine Chinkin, seorang profesor hukum internasional di LSE (the London School of Economics and Political Sciences), yang pernah menjadi anggota tingkat tinggi pada tim pencari fakta untuk Beit Hanoun (2008); Hina Jilani, seorang advokat di Mahkamah Agung Pakistan dan mantan perwakilan khusus sekretaris jenderal untuk situasi pembela HAM yang juga anggota komisi penyelidikan internasional untuk Darfur (2004); dan Kolonel Desmond Travers, seorang mantan pejabat di pasukan pertahanan dan anggota dewan direksi Lembaga Investigasi Pidana Internasional.

Bagaimana hasil investigasi dan temuan faktual dan hukum terkait dengan hukum internasional dan humaniter? Richard Goldstone telah menuliskan dalam buku ini di antaranya adalah blokade yang dilakukan oleh Israel (dalam Bab V), penyerangan Israel terhadap bangunan dan orang dari pihak Pemerintah di Gaza (Bab VII), upaya Israel untuk melindungi penduduk sipil di Gaza (Bab IX), adanya serangan membabi-buta oleh pasukan Israel yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan luka-luka

penduduk sipil (bab X), serangan yang disengaja kepada penduduk sipil (bab XI), serangan terhadap dasar-dasar kehidupan masyarakat sipil, seperti infrastruktur industri, produksi pangan, perawatan pada sistem pembuangan air dan perumahan (bab XIII), pemaksaan tentara Israel terhadap warga sipil, terutama laki-laki, untuk menjadi ujung pistol dalam penggeledahan rumah (bab XIV), penahanan terhadap penduduk sipil di Gaza sejak Januari 2008 sampai 2009 (XV), tujuan dan strategi operasi militer Israel di Gaza (bab XVI), dampak operasi militer dan blokade terhadap masyarakat sipil (bab XVII).

Ia mengurai beberapa temuan lain, yang dapat dijadikan sebuah dokumen penting dalam perkembangan HAM internasional dewasa ini, karena mampu menawarkan suatu konsep kemanusiaan yang terlepas dari sentimen apapun, karena berlandaskan kepada kepentingan setiap bangsa dan negara di dunia untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih damai, serta menjadikan kemanusiaan sebagai standar perlindungan hak setiap manusia untuk hidup secara aman dan dijamin hak-hak dasarnya. •



Judul Buku : Goldstone Report Pelanggaran HAM di Palestina
 Penulis : Richard Goldstone
 Penerbit : Dompot Dhuafa; HRWG
 Cetakan : 2011
 Hal : XV + 575
 ISBN : 978-979-98541-6-2



FOTO: Dok GO-JEK

Peluang

GO-JEK,

Membangun Semangat Kebersamaan dalam Bisnis dan Sosial

Di Jakarta, kini tersedia fasilitas transportasi motor dengan konsep taksi, juga pengiriman barang, layanan korporasi, dan layanan *Shooping & Delivery*. Pengguna fasilitas layanan ini dapat dimesan melalui *call center*, *blackberry messenger*, dan juga *e-mail*. Transportasi ojek eksklusif ini pun sekarang menjadi pendamping utama warga Jakarta dalam menghadapi kemacetan.

“GO-JEK didirikan dengan tujuan membantu pemerintah menangani masalah transportasi di Indonesia. Langkah kecil kami lebih dahulu membenahi masalah kemacetan Jakarta,” ujar *owner* GO-JEK, Nadiem Makarim saat ditemui *Swaracinta* di kantornya di kawasan Mayestik, Kebayoran Baru, Jakarta beberapa waktu lalu.

“Tingkat kemacetan di Jakarta menjadikan masalah yang dapat diurai oleh siapa pun, termasuk upaya kami melalui GO-JEK untuk mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bisnis serta dampak sosial yang dapat dicapai secara bersamaan,” tambah pria muda berusia 27 tahun, yang merupakan jebolan Harvard Business School.

Didirikan pada bulan Februari 2011, saat ini GO-JEK memiliki



Nadiem Makarim

GO-JEK didirikan dengan tujuan membantu pemerintah menangani masalah transportasi di Indonesia

sekitar 500 pelanggan loyal dari 25 korporat skala nasional dan internasional, juga individu. Lebih dari 200 supir dari 80 pangkalan ojek dengan rute yang fokus di Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Para tukang ojek GO-JEK juga dibekali kartu Prabayar agar bisa menalangi pembelian pengguna jasa yang sebelumnya telah memesan jasa via *call center*.

Para supir GO-JEK yang direkrut adalah tukang ojek yang sudah ada di pangkalan. Tidak ada biaya untuk menjadi “GO-JEK Rider” *membership*, malahan para supir dibekali dengan helm untuk supir dan penumpangnya, jaket, parfum,

id-card, serta dibekali pelatihan cara menggunakan *booking* melalui SMS dan *customer service*, dan difasilitasi asuransi kesehatan yang memadai. GO-JEK memilih supir ojek yang sudah berkeluarga untuk membantu menyejahterakan kehidupan tukang ojek di Jakarta sesuai dengan visi dan misi utama bisnis ini. Nadiem menyebutnya, “Semangat Kebersamaan”.

“*Alhamdulillah*, banyak sopir-sopir GO-JEK saat ini merasakan manfaat bergabung dengan GO-JEK dan berpenghasilan bersih rata-rata naik mencapai 30-50%/hari,” katanya.

Dompot Dhuafa pada tahun ini memberikan GO-JEK sebagai penerima Dompot Dhuafa Award 2011 kategori *Agent of Change* bidang Pemberdayaan yang dilangsungkan di Taman Ismail Marzuki, Jakarta pada 13 Juli. *Award* diterima oleh Nadiem Makarim, pendiri GO-JEK Indonesia. Tidak itu saja, GO-JEK juga telah berhasil bersaing dengan 500 kandidat lainnya dalam kompetisi Global Entrepreneurship Program-Indonesia (GEPI) sebagai Wirausaha Muda Mandiri terbaik Indonesia, kategori non-teknologi pada 22 Juli lalu yang turut dihadiri oleh Menlu AS, Hillary Clinton. •

SCOOP



SWARACINTA

Dapat Anda Nikmati melalui iPad **via SCOOP**



Konsultasi Keuangan

Allah SWT memberikan perumpamaan kehidupan seorang Muslim dengan kehidupan seekor lebah, yang hanya memakan yang baik-baik saja, yaitu sari bunga; melakukan yang baik, yaitu membantu penyerbukan; dan mengeluarkan yang baik-baik saja, yaitu madu yang berkhasiat. Sungguh merupakan perumpamaan yang indah.



Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute

HIJRAH
INSTITUTE

Hanya yang Baik-Baik Saja

Setiap hari kita disodori berita-berita tentang korupsi dan penyelewengan. Banyak uang negara yang diselewengkan oleh pemegang amanahnya, baik untuk menguntungkan diri sendiri maupun orang lain. Berbagai cara dilakukan untuk memperoleh keuntungan dari penyelewengan tersebut. Berserikat dalam keburukan, bukan dalam kebaikan dan hasil dari semua itu adalah uang dan harta hasil korupsi dan penyelewengan yang haram adanya. Sungguh jauh dari perumpamaan kehidupan lebah. Sudah memakan sesuatu yang bukan haknya, melakukan dengan merusak, hasilnya pun haram. *Naudzubillah*.

Perang terhadap korupsi seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama karena perbuatan ini merupakan perbuatan yang sangat merusak sendi-sendi kehidupan manusia. Mental koruptif akan merusak di mana pun seseorang berada. Allah SWT. menegaskan dalam ayat-ayatnya mengenai pentingnya kejujuran dalam setiap hal yang kita lakukan. Setiap kita adalah penanggung jawab dan pengembalian amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Pedagang harus mencukupkan timbangannya; pemimpin harus adil dalam memimpin; dan hakim

harus memutuskan perkara berdasarkan rasa keadilan, kebenaran dan kejujuran. Maka dari itu, sikap amanah merupakan syarat mutlak apabila kita menginginkan suatu masyarakat yang jujur, tidak bermental koruptif, serta tidak semakin lama semakin rusak dan bukannya membaik.

Dari mana perang terhadap korupsi ini harus kita mulai? Kita bisa memulainya dari unit masyarakat yang terkecil, yaitu keluarga. Beberapa hari yang lalu, saya menjelaskan pada Uno, putra saya, apa arti *mark-up*. Saya bandingkan dengan apabila dia melakukannya dengan menjadi pedagang perantara yang memang secara jujur mengemukakan berapa harga asli suatu barang, dan berapa upah yang dia mintakan untuk melakukan perdagangan tersebut. Jumlah uang yang akan diterima sama, tetapi menjadi haram atau halal karena kejujuran dalam melakukan kegiatan ekonomi tersebut.

Teladan Rasulullah SAW yang terkenal dengan julukan *Al-Amin* harus menjadi rujukan kita dalam mengembangkan kesadaran betapa bahayanya korupsi dan mental koruptif tersebut. Yang juga harus diperhatikan adalah, karena sudah sedemikian kuatnya budaya korupsi di

sekitar kita, banyak hal-hal yang memang sejatinya adalah korupsi menjadi hal yang dirasakan biasa saja. Boleh jadi masyarakat tak paham bahwa tindakan itu adalah korupsi, boleh jadi pula memang masyarakat sudah menjadi kebal, bahkan terbiasa dengan hal tersebut. Upaya sosialisasi dan pendidikan tentang bahaya korupsi sepatutnya menjadi prioritas kita, dengan menyandarkan semua itu kepada ketentuan-ketentuan agama yang sudah sangat jelas mengatur semua itu.

Memakan harta korupsi seperti memasukkan makanan busuk ke dalam tubuh kita. Bau basi sedikit saja akan mengurungkan niat kita mengonsumsi suatu makanan. Apalagi, kalau makanan itu jelas-jelas makanan busuk. Maka, malulah kita pada sang lebah yang begitu konsisten hanya memakan yang baik-baik saja, dengan tanpa merusak dan menghasilkan yang berkhasiat bagi manusia. Harta hasil korupsi yang haram tersebut akan menjadi darah dan daging yang melekat di tubuh kita. Bagaimana pula kita akan mempertanggungjawabkan hal tersebut kelak di hadapan Allah SWT, ketika mulut dikunci dan tangan, kaki, serta bagian tubuh kita yang akan berbicara? •

Memakan harta korupsi seperti memasukkan makanan busuk ke dalam tubuh kita. Bau basi sedikit saja akan mengurungkan niat kita mengonsumsi suatu makanan.

Zakat Pendapatan Syubhat

Tanya:

Bagaimana dengan harta dan pendapatan yang bercampur syubhat, seperti sisa mark-up dana proyek yang dibagi-bagi, komisi dari rekanan yang menang tender, bunga bank (riba), hibah yang menghebohkan, apakah menjadi bersih setelah dizakati? (Alnido, Bandung)

Jawaban:

Syubhat adalah suatu perkara yang samar-samar di antara yang dihalalkan dan diharamkan oleh Allah SWT. Sebenarnya harta tersebut sudah bukan syubhat lagi, melainkan termasuk kategori haram. Yang jelas, karena termasuk kategori mencari harta dengan cara yang batil, sebagaimana terdapat dalam QS [4]: 29-30: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

Zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang Allah perintahkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak (mustahiq). Zakat adalah kewajiban dan satu dari rukun Islam yang lima rukun seperti dalam hadits Rasulullah SAW., "Islam didirikan di atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan haji ke Baitullah jika mampu." (muttafaq alaih).

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang

kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (Ar Rum: 39)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa riba yang secara zahir adalah penambahan harta, namun sesungguhnya pengurangan. Sedangkan zakat yang secara zahir pengurangan harta, tapi pada hakikatnya adalah penambahan harta di sisi Allah SWT.

Harus diingat bahwa zakat itu bukan membersihkan harta yang kotor, melainkan membersihkan harta kita yang didapatkan dengan cara yang bersih dari hak orang lain sebagaimana dikemukakan dalam QS [51]: 19. Dasar diperintangkannya membayar zakat atas penghasilan atau zakat atas profesi adalah diantaranya firman Allah SWT :

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian".

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji." (QS Al-Baqarah [2]: 267).



Oleh: Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM.

Allah SWT telah melarang semua bentuk dan jenis pendapatan dan harta yang haram dan buruk, baik sumber maupun proses perolehannya.



Kiriman: Zainal Abidin

Orang Inggris punya idiom, *take and give*. Artinya, menerima dan memberi. Ini menunjukkan, hidup ini butuh keseimbangan. Kita tidak mungkin terus-menerus menerima, tanpa pernah sekalipun memberi.

Give, Give, Give

Seorang kerabat dekat curhat pada saya. Sudah hampir setahun ia pegang telepon seluler. Ia juga punya cukup banyak teman yang nomor ponselnya terekam di *phone book*, tapi di hari raya, ia cuma menerima satu dua ucapan Selamat Idul Fitri.

Rupanya ia cukup terkesima melihat saya berulang-ulang menerima dan membaca SMS ucapan selamat hari raya dari kenalan, sahabat maupun relasi. Di saat yang sama, ia pun menanyakan apa resepnya?

Orang Inggris punya idiom, *take and give*. Artinya, menerima dan memberi. Ini menunjukkan, hidup ini butuh keseimbangan. Kita tidak mungkin terus-menerus menerima, tanpa pernah sekalipun memberi. Seperti neraca, kehidupan harus seimbang di sisi penerimaan maupun pengeluaran.

Orang Inggris juga punya pepatah. *There are no free lunch*. Tidak ada makan siang gratis. Jika suatu saat kita ditraktir makan siang oleh kerabat atau relasi, maka suatu saat pun kita akan ganti membayari mereka.

Kalau tidak percaya, coba saja. Jangan pernah mengajak siapa pun untuk sekedar makan bersama. Tapi, tetap *lah* menerima undangan

siapapun untuk ditraktir. Lama-lama undangan makan bersama itu akan berkurang dan suatu saat, kita tidak akan menerima satu pun undangan. Semakin lama kita akan dijauhi relasi. Bisa jadi kita bakal dicap benalu.

Saran saya pada kawan dekat itu sederhana. Kirimkan SMS ucapan selamat Idul Fitri kepada siapapun yang muslim, yang namanya tercatat di *phone book*, dan tunggu apa yang akan terjadi?

Saran itu pun dilaksanakan. Hasilnya, ia pun menerima cukup banyak balasan SMS. Banyak pengalaman juga membuktikan, bahwa memberi adalah kunci untuk menerima lebih banyak.

Banyak orang berjudi jatuh miskin. Banyak orang jatuh miskin karena berbisnis. Tapi belum pernah ada cerita, orang jatuh miskin karena sedekah. Belum ada kejadian, orang miskin karena banyak memberi. Dan ternyata itulah adat kehidupan. Bukan *take and give*. Tapi terus lah memberi. *Give, give, give ...* Berikan yang terbaik kepada alam dan kehidupan, kemudian biarkan tanganNya menentukan apa yang pantas kita terima. •

Melayani adalah Kehormatan



Kiriman: dr. Yahmin Setiawan, MARS

Cerita 1

Beberapa hari yang lalu saya mendapat cerita yang menarik tentang pola pendidikan di suatu sekolah di suatu negara. Diceritakan, ketika pengambilan rapot akhir tahun, ada sepasang suami istri yang sedang mengambil rapot anaknya. Ketika sampai di meja guru wali kelas, sang guru berkata, "Bapak dan Ibu, anak kalian pintar dan juara kelas. Karena itulah sesuai dengan budaya di sekolah ini, anak kalian akan diberi hadiah." Betapa senang dan bangganya sepasang suami istri tersebut, "Kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas bimbingan dari para guru di sekolah ini kepada anak kami," ujar sang suami.

"Hadiah apakah yang akan diberikan untuk anak kami bu guru?" tanya sang istri dengan harap-harap cemas.

Sang guru menjelaskan, "dengan anak-anak juara kelas lainnya, anak kalian kami beri hadiah berupa MEMBERSIHKAN KAMAR MANDI SEKOLAH."

Pada cerita di atas, terdapat filosofi indah dan besar yang kita pelajari. Anak juara kelas adalah simbol dari kekuasaan dan kepemimpinan di masa depan pada suatu negeri. Dengan kepiatarannya, anak tersebut akan mampu terus bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak setinggi-tingginya. Kemudian akan menjadi pejabat, tokoh atau pemimpin di negerinya.

Sejak dini diajarkan bahwa, pejabat, tokoh atau pemimpin adalah pelayan masyarakat. Dan membersihkan kamar mandi adalah salah satu bentuk pendidikan untuk bisa belajar melayani dengan baik dan penuh kehormatan. Karena kamar mandi adalah salah satu fasilitas masyarakat yang penting dan sangat diperlukan. Sehingga dengan kamar mandi yang selalu bersih dan nyaman karena dia bersihkan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka masyarakat akan senang dan terlayani dengan baik pula. Ketika masyarakat senang dan terlayani dengan baik, maka membersihkan kamar mandi adalah sebuah kehormatan.

Jadi melayani adalah kehormatan!!!

Cerita 2

Beberapa pekan yang lalu pada suatu acara pertemuan tokoh-tokoh nasional di ne-geri ini yang kebetulan saya menghadirinya. Ada seorang tokoh yang bercerita tentang pengalamannya yang menarik di suatu daerah di negeri ini.

Ketika sedang berjalan di sebuah pasar tradisional yang padat pengunjung, sang tokoh ini menemui seorang nenek (usianya sudah sangat sepuh) yang sehari-hari membantu membawakan belanjaan para pengunjung pasar. Kalau belanjaan yang harus dibawa banyak dan berat, biasanya sang nenek akan menggendongnya.

Dengan niat yang ikhlas, sang tokoh ingin memberikan uang sedekah untuk si nenek. "Ini uang untuk nenek," ujar sang tokoh sambil menyerahkan uang lembaran lima ribuan. Dan ketika sang nenek menerimanya, sang tokoh langsung pergi meninggalkannya.

Dengan spontan, sang nenek yang sudah menerima uang tersebut (yang sudah diniatkan oleh sang tokoh adalah sedekah) mengejar sang tokoh, dan berujar, "SAYA HARUS MEMBAWAKAN BELANJAAN BAPAK, KARENA SUDAH DIBERI UANG."

Pada cerita di atas juga terdapat pembelajaran yang sangat luar biasa yang ditunjukkan oleh sang nenek untuk kita. Sang nenek mengajarkan bahwa ketika ia mendapat uang dari seseorang, walaupun sudah diniatkan untuk sedekah, ia merasa lebih terhormat bahwa ia mendapatkan uang setelah ia bekerja lebih dahulu. Ia akan memberikan pelayanan yang memang menjadi profesinya dengan baik dan sungguh-sungguh kepada setiap pengguna jasanya, barulah ia merasa berhak dan terhormat untuk mendapatkan imbalan yang sesuai.

Jadi melayani adalah kehormatan!!!

Tegar

Jasa KLIPING KORAN

dengan 228 Tema Kliping untuk SD
hingga S2



Anda memerlukan artikel atau berita dari potongan berbagai koran sebagai referensi? Di Solo, Jawa Tengah, profesi jasa penyedia kliping koran rupanya masih ada. Bisa jadi jenis jasa ini merupakan profesi langka di Indonesia, terlebih sudah dilakoni lebih dari 17 tahun.

228 Tema Kliping dari 10 Koran

Tidak kurang dari 228 jenis tema kliping disusun oleh Harsoyo, 52, bersama istrinya, Suprihatin, 51, yang dirintisnya sejak tahun 1984. Tema kliping yang ditawarkan oleh pasangan ini mulai dari materi pengetahuan untuk Sekolah Dasar hingga referensi bagi Pasca Sarjana. Ada kliping bidang Hukum yang tersedia 38 tema seperti Peradilan Agama, CoC (Content of Cour) atau Penghinaan pada Peradilan dan Hukum Pers. Kliping Fisika terdiri dari

Tata Surya, Antropologi, Hukum Benda, Elektronika, dan Otomotif. Kliping Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti Arkeologi (Pra Sejarah), Sejarah Budaya (Hindu, Budha), Sejarah Islam, Sejarah Nasional (Kemerdekaan, Era Reformasi, Makar, Pergantian Kabinet, Pancasila). Kliping Bahasa disusun berdasarkan Tata Bahasa, Sastra Indonesia (Puisi, Pantun, Talibun, Cerpen), Sinonim (Persamaan Kata, Lawan Kata), dan Bahasa Daerah. Kliping Agama Islam terdiri dari Keimanan (Zakat, Infaq, Shadaqoh, Wakaf), Akhlak (Pendidikan Karakter, Budi Pekerti), Jihad, Islam dan Agama, Struktur Islam (Pluralisme, Liberalisme, Radikalisme, Otoriterisme, Kapitalisme), serta kliping bidang lainnya.

Kliping sajian Harsoyo yang tinggal di jalan Parangkusumo No.20, Sundakan, Laweyan, Surakarta ini terdiri dari artikel

dan berita dalam bentuk potongan kliping lepasan atau ada yang sudah komplit dalam bentuk buku. Sumber potongan kliping tersebut didapat dari 10 koran nasional dan lokal yang dibeli Harsoyo dari pengepul koran. Setiap 3 hari sekali koran-koran sebanyak 50 kg itu dipilih, dipilah, dan ditempatkan sesuai dengan kantong-kantong tema kliping berwarna coklat. Tiga hari berikutnya selalu hal yang sama dilakukan oleh pasangan suami-istri ini.

"Saya senang dan puas dengan pekerjaan ini," ujar Harsoyo saat ditemui Swaracinta dikediamannya di Laweyan yang juga dikenal sebagai wilayah sentra batik asli Solo. Kliping pengetahuan ini, lanjut bapak 5 anak, rupanya bisa membantu para pelajar, mahasiswa, dokter, wirausaha, juga ibu-ibu PKK. Selain modalnya tidak begitu besar tetapi saya juga mendapatkan tambahan wawasan dari kliping-kliping *bikinan* kami, tandas pria berkacamata ini.

Harga

Soal harga yang ditawarkan setiap artikel atau berita per potong mulai dari Rp2-7 ribu. Kisaran harga itu tergantung kelangkaan jenis tema kliping, seperti Laporan Keuangan dan Pembahasannya, atau *Content of Cour* dapat dipatok Rp7 ribu. Sedangkan untuk harga sebuah buku yang didalamnya terdiri dari 13 judul hingga 35 judul artikel atau berita, harga yang ditawarkan berkisar Rp30-70 ribu. Tetapi harga itu bukanlah harga mati, karena bagi Harsoyo dengan berbagi ilmu pengetahuan kepada orang lain juga yang menginspirasi untuk mempertahankan jenis jasa seperti kliping koran ini. •



Resto di Atas Ratusan Bambu “Raksasa”

Kedai Rumah Pohon, perpaduan nuansa alam yang unik, artistik dan kuliner yang langka berada di tengah kota Yogyakarta. Kedai Rumah Pohon mas Dewo, demikian menyebut nama pemiliknya, dibangun dengan ratusan batang bambu “raksasa” yang disusun bertingkat sehingga menyerupai sebuah rumah pohon.

Kedai Rumah Pohon terdiri dari 6 tingkat. Setiap lantainya tersedia deretan meja makan tanpa kursi alias lesehan. Pengunjung dapat menikmati berbagai sajian menu unggulan seperti Sate Kambing Goreng, Satu Udang Bakar/Rebus, Gurameh Bakar, Srundeng Kikil, Sop Buntut Mak News. Selain itu ada menu lain seperti Brongkos Kraton, Gulai Goreng, Nasi Guendheng, Iga Brongkos, Pepes Tongkol, Oseng Ceker Ayam, Sambel Leak, Sambel Rondo Ayu, serta menu lainnya.

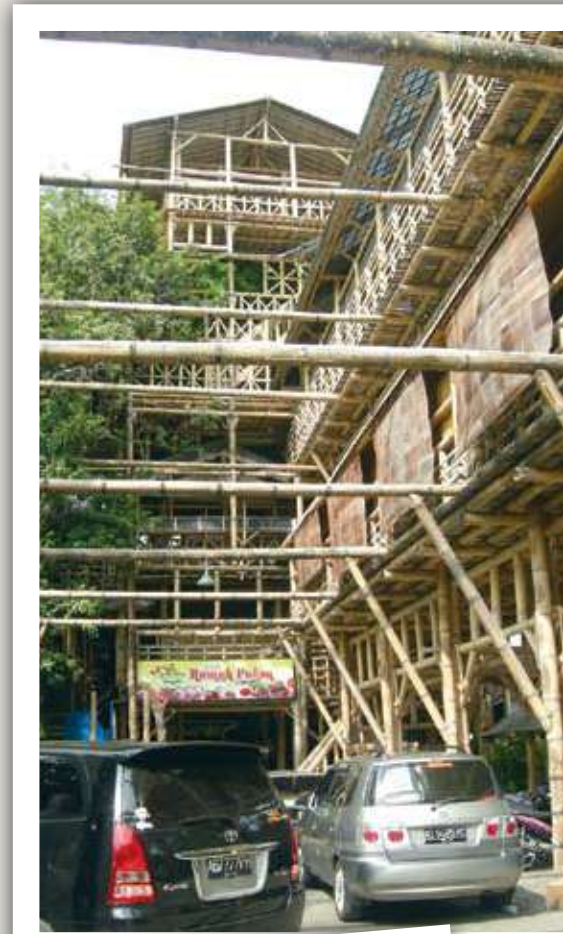
Untuk minumannya, tersedia aneka jus kesehatan seperti Jus Cantik untuk mencegah penuaan dini, Jus Singset Langsing, Jus DTI untuk tekanan darah tinggi, serta minuman lainnya seperti Wedang Wedhus Gembel, The Herbal Sirih Merah, Es Teller 21, Es Sop Buah Lunah Mayah, dan lainnya.

Kedai Rumah Pohon yang

terletak di Blunyahrejo TR II/808 Yogyakarta ini letaknya tidak jauh dari TVRI Yogyakarta ini, pengunjung juga dapat melihat jelas kawasan Malioboro, Kraton Jogja, Pegunungan Parangtritis, Pegunungan Wonogiri, Gunung Merapi dan Merbabu, Gunung Slamet dan Sumbing, Pegunungan Menoreh, Kaliurang dan Lereng Merapi serta Area Kampus UGM. Pemandangan itu dapat dinikmati dari Gardu Pandang yang letaknya di lantai 6, merupakan lantai paling atas dari susunan Kedai Rumah Pohon ini.

Gardu Pandang sangat kokoh dan aman untuk dikunjungi, memuat 15 orang untuk satu rombongan dengan batasan waktu maksimal 20 menit karena harus bergantian dengan pengunjung lain. Luas Gardu Pandang ini 35 m² dengan ketinggian 25 meter dari permukaan tanah. Tiket untuk menikmati pemandangan dari Gardu Pandang ini pengunjung menambah biaya Rp6000/orang. Inilah mercusuar dari bambu untuk menikmati keindahan kota Gudeg.

Pengunjung dapat menikmati aneka sajian Kedai Rumah Bambu setiap harinya mulai pukul 10.00-21.30 WIB. Variasi harga per paket mulai dari Rp25.000-52.500/orang. •



Komunitas

“Quality of Life”

Sinergi Kehidupan untuk Selaraskan Alam



FOTO: Dok KOI

Cikal bakal berdiri Komunitas Organik Indonesia (KOI) sudah dimulai sejak 2008 dari komunitas bernama *Community of Indonesian Quality and Healthy Living* (CIQHaL) yang dibentuk guna mewadahi para pengusaha dan konsumen makanan dan minuman sehat serta berkualitas sebagai karya anak bangsa dan asli Indonesia.

Kolaborasi dengan Maxima Radio Net atau Prambors di tahun 2010, nama CIQHaL disederhanakan menjadi Komunitas Organik Indonesia (KOI) dengan jumlah anggota lebih dari 8.000 orang tergabung dalam *Facebook group*.

Kami ingin menyampaikan pandangan bahwa organik itu bukan cuma makanan bebas bahan kimia, melainkan gaya hidup. Makanan organik itu hanya awalnya. Ke depannya, yang KOI harapkan,

masyarakat memiliki cara berpikir organik yang diawali dengan mengurangi konsumsi bahan kimia secara sadar,” ujar pendiri KOI, Christopher Emille Jayakarta.

Emille menambahkan, edukasi cari berpikir organik dan membuat Indonesia menjadi tempat tinggal yang lebih baik bagi masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan yang optimal, dan itulah visi yang dibangun KOI. “Pertama kali yang harus diubah itu cara berpikir,” ujar pria jebolan Institut Pertanian Bogor tersebut. “Sementara tidak perlu langsung berpindah ke semua makanan berlabel organik, sedikit demi sedikit mengurangi konsumsi bahan kimia, seperti makanan dan minuman yang mengandung zat pengawet dan pewarna,” katanya.

Sejauh ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh KOI adalah mengembangkan jejaring sosial

bersama Maxima. KOI membangun jejaring sosial di *Facebook*, *Twitter*, *Mailinglist* (milis), dan menyelenggarakan acara *gathering*, seperti *talkshow*, seminar, demo masak sehat menggunakan bahan organik, serta kunjungan sosial.

Saat ini, KOI sedang mempersiapkan sebuah *event* akbar yang mengumpulkan para petani, produsen, asosiasi, dan ribuan konsumen organik di acara “Organic, Green & Healty Expo 2011” yang direncanakan pada Oktober tahun ini.

Pada saat ini, KOI memiliki anggota sekitar 700 orang, 200-an anggota milis, 600-an *followers* di *Twitter*, yang terdiri dari perorangan, korporat dan komunitas. Kemudahan pendaftaran sebagai anggota KOI melalui milis, serta tidak ada biaya keanggotaan, menjadikan komunitas pegiat organik

FOTO: Dok KOI





FOTO: Dok KOI

ini terus tumbuh serta mendapatkan apresiasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti Reader's Digest, Probio Chicken, Pronic, Seputar Indonesia, Organik Melly Manuhutu, Indonesian Young Entrepreneur, Komunitas Nir-mala, Komunitas Ayah Bunda, dan lainnya.

Para anggota akan mendapatkan motivasi dalam bentuk *social gathering*. Pertemuan rutin anggota diselenggarakan setiap minggu ketiga di setiap bulannya. Anggota yang memiliki berbagai pengalaman dan wawasan mengenai organik dapat *sharing* pada pertemuan tersebut. "Mereka dapat melakukan presentasi usaha," ujar Emille. Namun, tambah Emille, produk yang dipresentasikan harus asli Indonesia serta mengusung kualitas kesehatan dan lingkungan.

KOI bersama dengan mitra kerja mengembangkan hal lain berbasis konsep organik dengan melakukan terobosan secara alamiah, mulai dari obat-obatan ilmiah, sayur organik, pakaian dari bahan organik, atau peren-

canaan keuangan dengan cara organik. "Pemenuhan kebutuhan berbasis organik tidak saja pada makanan, minuman, obat-obat ilmiah, kualitas hidup secara alamiah juga dapat dilakukan pada penghasilan bisnis yang dilakukan secara etis dan selaras dengan alam," ujar Mike Rini Sutikno, salah satu pengurus KOI.

Emille mengajak masyarakat memanfaatkan peluang untuk mendukung *Quality of Life* berbasis organik. "Orang Indonesia bisa hidup sehat dan berkualitas, tetapi jangan fanatisme terhadap organik," ujar Emille. Emille mencontohkan, dengan memanfaatkan sebidang tanah atau media tanah dalam sebuah botol atau bekas pipa paralon dengan ditanami sayur-sayuran dan disiram atau disemprot air tanpa mengandung pestisida juga merupakan langkah mudah memulai konsep organik. Cara organik di dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan lebih banyak mengonsumsi air putih. •

Komunitas Organik Indonesia (KOI), Kebon Jeruk Baru B3 / 18, Kebon Jeruk, Jakarta



FOTO: Dok KOI

Tidak hanya dari makanan, gaya hidup organik juga mencakup perilaku ramah lingkungan, salah satunya hemat energi, itulah yang diusung KOL.

Tasya, Duta Kepedulian Hypermart - Dompot Dhuafa

Semangat Berbagi

Pemilik nama lengkap Shafa Tasya Kamila, 18, ini kian bertambah aktivitasnya di bidang lingkungan hidup, kesehatan dan kemanusiaan. Diantaranya sebagai Duta Lingkungan Cilik, Duta Lingkungan, atau Duta Kampanye Susu. Semua predikat tersebut masih melekat pada diri mantan penembang "Libur Telah Tiba" tersebut.

Lebih dikenal dengan nama Tasya, mahasiswi semester 3 Fakultas Ekonomi UI ini, bersama Hypermart dan Dompot Dhuafa pada saat ini sedang mengusung semangat berbagi yakni "CERMAT (Cerdas Menebarkan Manfaat) Bersama Hypermart". Kini, puteri dari pasangan Gatot Permadi Joewono, SE., Ak., MM dan Iserina Andriyani, SE., didaulat sebagai Duta Kepedulian Hypermart - Dompot

Dhuafa tahun 2011. Sebagai duta ini, Tasya mengajak para pelanggan Hypermart untuk mendonasikan uang kembaliannya ketika pelanggan selesai membayar di kasir atau pelanggan berinfak, berdonasi langsung di kasir Hypermart yang tersebar di puluhan kota di Indonesia.

"Saya senang dengan aktivitas semacam ini," ujarnya saat ditemui Swaracinta di kantor Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang beberapa waktu lalu. Selain syiar untuk berbagi, lanjut Tasya, program ini menghadirkan *value* seperti saling tolong menolong, bersaudara, dan wujud damai. "Agama Islam menyeruhkan untuk saling membantu dalam kebaikan, dan ia nyakin manfaat program tersebut demikian besar bagi masyarakat luas," katanya. •



Carolina Septerita Akbar

Untuk Tampil Keren

Biasa di sapa, Carolina, ternyata wanita ini sudah lebih dari 9 tahun sebagai konsultan kecantikan dan *make-up* para artis, selebritis, dan tokoh publik di tanah air. Pengalaman panjang itu, kini membawanya ingin mengabdikan dirinya untuk berbagi dan memberikan kesempatan kepada umat muslim untuk tampil lebih pede tanpa meninggalkan norma Islam.

"Saya ingin membangun citra umat muslim agar bisa tampil keren, dapat mengekresikan dirinya melalui penampilan dan penggunaan produk kecantikan dan perawatan yang halal, aman untuk dipakai serta tidak melanggar etika sesuai dengan syariah Islam. Setiap muslim bisa *kok* dibentuk lebih keren dalam penampilan namun tetap agamis," katanya saat ditemui dalam even "Sahabat GNOTA" di Jakarta beberapa waktu lalu.

Wanita yang saat ini sebagai *Team Art Coordinator* salah satu produk kosmetik muslim, hampir setiap hari ia bersama dengan 20 *Art Cosmetic* asuhannya sibuk untuk merias wajah para bintang televisi. Carolina menyebut, tugasnya sebagai *team art* di Trans Group untuk acara Opera Van Java, Religi, Termehek-mehek, Hitam Putih, Pintu Surga, dan sebagainya.

"Untuk hasil yang optimal dalam melakukan *make-up* perlu diperhatikan bentuk hidung, mata, maupun proporsional wajah, serta tidak merubah *inner beauty* orang yang dirias," sarannya. •



5 Ponsel BlackBerry OS7



FOTO: Istimewa

Lima ponsel BlackBerry memasang BB OS7. Dua yang pertama adalah Bold 9900/9930. Berikutnya, Torch 9810 yang dulu dirumorkan sebagai Storm 3. Dan, dua yang terakhir hadir Torch 9850/9860 memiliki layar yang lebih besar yakni 3,7" dengan resolusi 800x480 piksel.

Bagi penggemar BB yang sudah lama tidak meng-*update* ponselnya, pengenalan 5 BB baru ini jelas menyegarkan setelah sekian lama RIM tidak merilis produk baru.

Lifebook T901, Ciptakan Konten Melalui 3 Cara

Tablet PC, Lifebook T901 keluaran Fujitsu mengedepankan prosesor Intel® Core™ Generasi kedua dengan platform New Intel Huron River, serta mendukung program-program dari 'Microsoft Touch Pack' untuk Windows 7 dalam layar Bright 13.3inci WXGA.

Teknologi multi-sentuh memungkinkan pengguna untuk membuat konten dalam 3 cara, yaitu ketik, tulis, dan sentuh. Fasilitas keamanan akan data-data personal, seperti teknologi Fingerprint Sensor, 3D Shock Sensor, BIOS Lock & Lifebook Lock, juga HD Lock. Dilengkapi kamera 2.0 mega-pixel, mikrofon stereo, Wi-Fi nirkabel, juga mendukung teknologi Intel® vPro™.

Tablet Android Honeycomb Besutan Acer Indonesia

Acer Indonesia merilis Iconia Tab A500. Tablet Android Honeycomb adalah sistem operasi Android 3.0 dan memungkinkan pengguna untuk berpindah antar fitur tanpa perlu mematikan fitur sebelumnya.

Memiliki layar multi-touch berukuran 10.1 inci LCD 256 ribu warna beresolusi 1280x800 pixel, dengan dua-kamera yang pertama memiliki sensor 5 Mp auto-fokus dengan LED Flash di sisi belakang dan 2 Mpx. Video recording-nya kualitas HD (720p @30 fps). Serta prosesor dual core NVIDIA Tegra 2 dengan clock 1 GHz serta RAM 1 GB DDR3.

Philips Classic DVD Micro System DCD132



FOTO: Istimewa

Dynamic Bass Boost memaksimalkan kisaran volume suara – dari rendah ke tinggi – dengan hanya menekan tombol. Philips DCD132 juga memungkinkan untuk menghubungkan perangkat portabel langsung ke perangkat docking, dan tidak perlu khawatir kehabisan baterai. Alat *docking* secara otomatis akan mengisi alat portabel ketika sedang di dock.

Nokia N9, Smartphone yang memakai sistem operasi MeeGo

Wujud Nokia Ng terlihat modis dan inovatif. Mengganti-kan tombol home dengan sebuah gerakan sederhana: swipe. Dilengkapi dengan kamera 8MP lensa Carl-Zeiss dan hasil rekaman videonya menghadirkan gambar kualitas HD 720p.

Dengan teknologi Webkit 2, halaman web terasa lebih responsif serta dukungan teknologi HTML 5 menambah kemampuan browsing.

Nokia Ng merupakan ponsel pertama di dunia yang menggunakan dekoding Dolby® Digital Plus decoding dan teknologi Dolby Headphone post-processing, yang bisa menghasilkan suara *surround sound* dengan headphone tipe *apapun*.



FOTO: Istimewa

HUT Kemerdekaan RI ke 66 Tahun

Doa untuk Koruptor



JAKARTA

Dompet Dhuafa dan Radio Republik Indonesia (RRI) menyelenggarakan acara “Doa Untuk Koruptor”. Acara digelar sebagai respon atas kondisi dan budaya korup yang makin akut di negeri ini. Lebih dari itu, para koruptor yang telah menghisap uang rakyat seperti sudah kebal dengan hukuman, hujatan dan cemoohan yang diterima selama ini. Bahkan, dari hari ke hari kasus korupsi semakin menjadi, kreatif dan variatif.

“Kalau hukuman, hujatan dan sumpah serapah sudah tidak mempan, ya sudah kita berdo’a saja kepada Allah, semoga mereka dibukakan hatinya,” ungkap Direktur Komunikasi dan Sumber Daya, M Arifin Purwakananta.

Arifin menambahkan, semoga dengan do’a ini, banyak perilaku korup terkikis dari negeri ini. Para koruptor juga diharapkan terbuka hatinya, bertaubat dan mengembalikan uang yang telah dikorupsi selama ini.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Dompet Dhuafa, Ahmad Juwaini mengatakan, kasus Nazarudin yang selama ini telah menjadi perhatian publik sebagainya dijadikan momentum bagi segenap elemen bangsa ini untuk melakukan perlawanan terhadap korupsi. “Kepulauan Nazarudin harus menjadi momentum perbaikan bangsa untuk betul-betul menghentikan dan melawan korupsi.

Dua hari sebelum perayaan HUT Kemerdekaan RI ke 66 tahun, acara ini digelar di gedung Pusat RRI, Jakarta. Pada kesempatan tersebut, Ketua Dewan Pembina Dompet Dhuafa, Parni Hadi mengatakan, acara tersebut pada dasarnya ialah mendoakan para koruptor agar segera menyadari apa yang mereka perbuat.

“Intinya kita bukan memaafkan koruptor tapi mendoakan, semoga Allah membuka mata hati mereka agar segera taubat,” ucapnya.

Di akhir orasinya, Parni membacakan teks proklamasi anti korupsi, yang garis besar isinya adalah, Indonesia masih belum berhasil memberantas kemiskinan, kemiskinan di tanah air sebagian akibat dari perilaku korup yang memakan uang rakyat. Ia juga mengajak semua elemen di negara ini untuk bersama-sama memerangi kemiskinan dan korupsi.

Selain direksi Dompet Dhuafa, hadir pula Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Rosarita Niken Widiastuti, budayawan Sujiwo Tejo, Fatih Hamama, D. Zawawi Imron, Radar Panca Dahana, Ahmadun, Dide “Hijau Daun”, dan undangan dari yayasan yatim piatu, serta perkumpulan radio komunitas di Jakarta. •

Proklamasi Anti Koruptor

Bahwa sesungguhnya hidup sejahtera lahir dan bathin adalah hak seluruh rakyat Indonesia, oleh karena itu, maka kemiskinan harus dihapuskan dari seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Bahwa berbagai upaya untuk menghapuskan kemiskinan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 sampai sekarang belum mencapai tujuannya karena korupsi masih bersimaharajalela di bumi Indonesia.

Atas rahmat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan didorong oleh keinginan luhur untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, berdaulat dan bermartabat dengan ini kami, pecinta kaum dhuafa, orang-orang miskin, menyatakan Proklamasi anti Korupsi.

Proklamasi ini akan ditindaklanjuti dengan aksi-aksi nyata yang bermanfaat dan dilakukan secara cepat, cermat, tepat, hemat dan bermartabat melalui kerja keras, cerdas dan ikhlas.

Jakarta, 15 Agustus 2011

Atas nama dan untuk kaum dhuafa

Pami Hadi

Puisi

Parlemen Gerutu

dua-tiga ratus kursi mengeluh
pagi terlalu kantuk
kertaskertas terlampau mabuk
dua-tiga puluh kursi mengutuk
laporan-setoran tak pernah utuh
istri dan gundik lama tak disentuh
ugh...

mimbar kosong
suara bergema begitu purba
meja jati transaksi
seratus keputusan kita jual-beli
kau menang kamu rugi
aku senang deposito meninggi

di dalam,
dua-tiga kursi melayang
bermuka tirus berhati terbang
di luar,
dua-tiga ratus juta mata
rabun cahaya

mata dan keringat tak lagi rakyat
airnya kering menggurun

diperas gaji, tunjangan, kantor, sofa
blackberry, notebook, sekspri, wisata
keluarga, ongkos kenakalan dan biaya
kaos kampanye.

di mana pembuluh itu?
di mana darah dan mimpi mengarus
di mana janji jadi demokrasi

pantat siapa terwakilkan?
aurat mana rajin ditonjolkan?
rapatrapat cuma barisan kurakura
ruangruang pepat cuma purapura
sejarah bagimu mati
waktu untukku terperdaya

di kamar begini besar
dua-tiga juta kata menjelma kasar
dua-tiga milyar perak berserak
terpuluh dengan genit
bertarung tanpa sengit
dan dua-per-tiga anggota
tertinggal nama

tersisa angka dan siasia

maka,
wahai wakil terhormat
datanglah berkhidmat
pesta kita mulai tiada selesai
pesta modern penuh nikmat
bermenu jeritan rakyat
dan hukum segala ayat

demi teori manis, pemodal
kelimis, komprador bengis dan
kamar besar yang menangis

: kubahmu...parlemen setia
negaramu semata, dunia nanti yang
buta
cintaku, tak perlu kata.

24/06/09
Radhar Panca Dahana



Esai Parni Hadi

Menggelorakan Kembali Semangat Kerelawanan

Semangat kerelawanan atau volunterisme, itulah yang kini harus digelorakan kembali ketika kehidupan bangsa ini semakin dikuasai oleh transaksionalisme. Semuanya serba uang! Ada uang ada lowongan pekerjaan, itu dalam rekrutmen. Ada uang ada jabatan, itu dalam peningkatan karir. Ada uang ada suara, itu dalam pemilu, pilkada dan pilpres. Lalu, ke mana larinya sifat-sifat luhur bangsa ini, seperti kesatria, jujur, welas asih, saling mencintai, tolong menolong, berbagi, dan gotong royong itu?

Ya, kita memerlukan banyak sukarelawan atau relawan untuk mengatasi berbagai masalah yang mengimpit bangsa ini. Relawan adalah orang yang dengan sukarela (tanpa diwajibkan atau tanpa dipaksa) memberikan waktu, tenaga, pikiran (keahlian), uang, dan harta bendanya atau gabungan semuanya untuk membantu orang lain tanpa pamrih tanpa mendapat kompensasi finansial, pujian, atau ganjaran lainnya.

“Sukarela” dan “tanpa pamrih” adalah kata-kata kuncinya. Saya yakin, orang yang memiliki kedua sifat luhur itu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari telah digerakkan oleh cinta Allah kepada sesama, tanpa memandang jenis kelamin, usia, ras, suku, golongan, agama, keyakinan ideologi politik, bangsa dan negara, tetapi semata-mata demi ibadah kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Inilah kesalehan sosial yang sering difatwakan itu!

Masih dalam suasana perayaan HUT Proklamasi RI dan Idul Fitri, ingatan saya akan anak-anak muda yang membangun bangsa semakin menguat. Dalam sejarah setiap bangsa, termasuk Indonesia, orang muda adalah pemeran penting bagi berdirinya sebuah bangsa. Ingat Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan para pejuang kemerdekaan, termasuk yang berjuang bertaruh nyawa dalam pertempuran 10 November 1945, adalah para pemuda. Bahkan, orang-orang muda usialah yang menduduki tampuk kepemimpinan pemerintahan Republik Indonesia setelah proklamasi 17 Agustus 1945.

Sesuai dengan *zeitgeist* (semangat zaman), para pemuda waktu itu adalah para relawan yang siap mengorbankan apa pun, termasuk nyawa mereka. Banyak dari mereka yang gugur sebagai pahlawan kusuma bangsa. Kusuma bangsa artinya adalah bunga bangsa, untuk menunjukkan usia muda mereka. Oleh karena itu, sangat tepat jika kita sekarang menggelorakan semangat kerelawanan generasi muda. Dan, karena sekarang bukan zaman perang, pemuda harus dibangkitkan semangatnya untuk menjadi relawan sosial untuk membebaskan rakyat dari kemiskinan dengan program-program pemberdayaan dan sekaligus membongkar tuntas penyebab kemiskinan, termasuk dan yang terutama korupsi.

Relawan sosial kini bekerja di bidang penanganan penyandang masalah sosial, kelompok rentan (penyandang cacat, anak, lansia), dan korban peristiwa alam (tsunami, gempa bumi, badai) dan bencana buatan manusia (man-made disaster), seperti banjir, tanah longsor, dan konflik. Ini untuk membedakan dengan apa yang disebut “relawan politik”, yakni orang yang tiba-tiba muncul dan bekerja untuk memenangkan partai politik dan atau kandidat pada saat menjelang pemilu, pilkada, dan pilpres.

Masihkah kita boleh berharap pada generasi muda kita untuk diajak menjadi relawan sosial ketika banyak tokoh politisi muda terindikasi terlibat politik uang dan korupsi? Kita harus tetap optimistis, masih banyak orang muda yang bisa kita ajak untuk menjadi relawan sosial. Buktinya, banyak orang muda yang terjun dalam aksi peduli ketika terjadi bencana alam, seperti tsunami, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, dan banjir.

Kita memiliki nilai dan tradisi luhur untuk saling mengasahi dan tolong menolong, tinggal menggelorakannya kembali dengan contoh konkret dari orang-orang yang pantas diteladani (role model). Kita juga sudah punya lembaga untuk itu, yakni Gerakan Kepanduan/Pramuka dan Palang Merah Indonesia. Tinggal mengoptimalkannya saja!

Ikatan Relawan Sosial Indonesia.

Didorong oleh niat untuk menggelorakan kembali semangat kerelawanan sosial, Konferensi Nasional Kesejahteraan Sosial (KNKS) yang dihadiri sekitar 400 tokoh relawan sosial dan pekerja sosial lintas ras, suku, agama dan profesi di Batam Juli, 2011 lalu, memutuskan secara aklamasi mendukung deklarasi Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI) tanggal 10 Nopember 2010 di Surabaya dalam rangka memperingati Hari Pahlawan. Kebetulan, saya mendapat amanah menjadi formatur untuk menyusun pengurus nasional IRSI.

Keanggotaan IRSI bersifat stelsel aktif dan terbuka untuk siapa saja yang terpanggil, tanpa melihat jenis kelamin, usia, ras, suku, agama, ideologi politik, kaya atau miskin, dan profesi. IRSI bersifat independen, netral, non politik, non komersial, semuanya didedikasikan untuk amal ibadah sosial. *Alhamdulillah*, sejumlah tokoh relawan lintas agama dan lembaga amal sosial, termasuk juga di antaranya adalah Dompot Dhuafa, Buddha Tze Chi, dan Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), sudah menyatakan dukungan.

Volunter dengan semangat kerelawanannya selalu diperlukan sepanjang zaman, karena umat manusia tidak pernah lepas dari penderitaan akibat kemiskinan, kekurangan dan bencana alam serta bencana buatan manusia (perang dan konflik).

Tatkala sebuah negara dalam kesulitan karena minus keteladanan seperti Indonesia saat ini, relawan sosial dengan semangat kerelawanannya diperlukan sebagai penentu arus utama (mainstream) transformasi melalui kerja keras, cerdas, dan ikhlas untuk mewujudkan kesejahteraan sosial (social welfare), perubahan sosial (social change) dan keadilan sosial (social justice).

Kita bisa belajar dari orang Amerika yang sejak abad ke 17 telah membentuk bangsanya dengan upaya-upaya kerelawanan. Di antaranya dengan memberi pelayanan; mengorganisir aksi politik; peduli orang miskin; merangkul yang kurang beruntung; menyelenggarakan pendidikan; menjamin persamaan dan hak-hak sipil untuk seluruh warga negara; dan bekerja untuk perubahan. Dan, Amerika Serikat muncul sebagai negara besar (terlepas pro dan kontra). Ayo, siapa yang terpanggil, silakan segera bergabung dengan IRSI (bisa mendaftar lewat *SwaraCinta*). •

THE
FABULOUS SURPRISES
 IS BACK AGAIN.

SENAYAN CITY SHOPPERS SURPRISES

SENAYAN CITY
 FABULOUS LIFE
 IN THE CITY



1 GRANDPRIZE
 MERCEDES-BENZ
 E300 ELEGANCE

1 GRANDPRIZE
 TOYOTA ALPHARD

3 GRANDPRIZE
 MAZDA2 SEDAN

1 Osim Chair	1 Hongkong 4D/3N Package Tour for 2	1 Bangkok 4D/3N Package Tour for 2	1 Singapore 3D/2N Package Tour for 2	5 Samsung 40" series 8 LED TV
5 Sony Camcorder	5 Sony VAIO	5 BlackBerry Torch	5 LG Home Theatre	5 Samsung Voucher

Periode 1 June - 30 November 2011
 Only Purchase of IDR 500.000,-
 you can win these fabulous surprises*

EXCLUSIVE
 BCA Credit Cardholders
 3 Coupons for BCA Gold/Silver/Lifestyle Credit Cardholders
 5 Coupons for BCA Platinum/World Credit Cardholders

*Terms & Condition apply

Jl. Asia Afrika lot 19 Jakarta 10270 | Customer Care Senayan City | T. 7278 1000 (9.00-10.00 pm) | customercare@senayanacity.com | www.senayanacity.com



iB SiAga

 **BANK Syariah**
BUKOPIN



Tabungan **iB SiAga**

Kemudahan Transaksi
Kapan & di Mana Saja

